IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB DI MTS NEGERI 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Maelani Zuhria

20422163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB DI MTs NEGERI 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Maelani Zuhria
20422163

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maelani Zuhria
NIM	: 20422163
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 September 2024

Yang menyatakan,



Maelani Zuhria

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman
Disusun oleh	:	MAELANI ZUHRIA
Nomor Mahasiswa	:	20422163

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan mahasiswa berikut:

Nama : Maelani Zuhria

NIM : 20422163

Judul Penelitian : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

Bahwa berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 September 2024

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 Rabiul Awal 1446 H
7 September 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 894/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024, Tanggal 20 Juni 2024.

Nama : Maelani Zuhria

Nomor Pokok/NMKO : 20422163

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd.

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِن دِيْنِكُمْ

"*Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa arab adalah bagian dari agama kalian*"[1]

(Umar bin Khattab)

[1] BEM STAIT Yogyakarta, "Pentingnya Bahasa Arab untuk Seorang Muslim", dikutip dari *https://staitbiasjogja.ac.id*, diakses tanggal 9 September 2024.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Sutejo. Beliau memang tidak membersamai saya dimasa akhir perkuliahan, namun karena beliau saya tumbuh menjadi perempuan yang sabar dan kuat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana di tanah rantauan.
2. Ibu tersayang, Siti Khafidoh. Penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala usaha, dukungan dan doa yang diberikan selama ini. Penulis sadar jika ini tidak ada apa-apanya dibanding dengan usaha yang beliau berikan. Tolong tetaplah hidup sampai penulis benar-benar bisa membalas semua usahanya.
3. Kakak tersayang, Akhmad Bani Irulloh, Akhsanu Takwila dan Dwi Anjani. Penulis sampaikan terimakasih banyak atas segala usaha, dukungan, dan doa yang diberikan.
4. Adik tersayang, Dhiya Nadhifah. Semangat untuk terus meraih apapun cita-citanya.
5. *Last but not least*, untuk Maelani Zuhria. Terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah

mencoba bangkit. Terimakasih banyak sudah bertahan, penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. *You can do that, right? So proud of you*.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB DI MTS NEGERI 6 SLEMAN

Oleh:
Maelani Zuhria

Pembelajaran bahasa yang monoton seringkali membuat siswa merasa bosan. Metode bernyanyi diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman dan untuk mengidentifikasi hambatan serta solusi dari hambatan yang terjadi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Bahasa Arab dan peserta didik. Objek penelitian ini berupa implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman dengan teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data dengan *Triangulasi* (sumber, teknik, waktu), serta teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab dilakukan dengan tahap perencanaan yaitu membuat modul ajar dan mempersiapkan lagu. Tahap pelaksanaan yaitu pengkondisian peserta didik, presensi, pengenalan mufrodat dan aktivitas bernyanyi. Tahap evaluasi yaitu memperhatikan partisipasi siswa dan tes singkat berupa kuis atau tugas. Hambatan yang terjadi mencakup kesulitan dalam sarana pembelajaran, siswa mudah bosan, mengantuk, kesulitan dalam menyesuaikan mufrodat dengan lagunya dan mudah lupa. Serta solusi dari hambatan tersebut yaitu guru membawa sarana yang dibutuhkan sendiri, siswa menyanyikannya berulang-ulang, mengajak peserta didik melakukan kegiatan *ice breaking*, siswa meminta izin ke guru untuk mencuci muka.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Mufrodat, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE SINGING METHOD IN ARABIC VOCABULARY LEARNING AT MTS NEGERI 6 SLEMAN

By:
Maelani Zuhria

Monotonous language learning often makes students feel bored. The singing method is expected to motivate learners by making the learning process more enjoyable. This research aims to identify the implementation of the singing method in Arabic vocabulary learning at MTs Negeri 6 Sleman and to identify the obstacles and solutions to the obstacles that occur.

This research uses a qualitative descriptive method. Research informants consist of the school principal, Arabic teacher, and students. The object of this research is the implementation of the singing method in Arabic vocabulary learning at MTs Negeri 6 Sleman with the technique used is purposive sampling, and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity test using triangulation (sources, techniques, time), and data analysis techniques using the Miles and Huberman model.

The results of the study show that the implementation of the singing method in Arabic vocabulary learning is carried out with the planning stage, namely creating a teaching module and preparing songs. The implementation stage is conditioning students, attendance, vocabulary introduction, and singing activities. The evaluation stage is paying attention to student participation and short tests in the form of quizzes or assignments. The obstacles that occur include difficulties in learning facilities, students easily get bored, sleepy, difficulty in adjusting vocabulary to the song, and easily forget. And the solution to these obstacles is that teachers bring the necessary facilities themselves, students sing it repeatedly, invite students to do ice-breaking activities, students ask the teacher for permission to wash their faces.

Keywords: Singing Method, Vocabulary, Arabic Language Learning

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِيْ اَنْعَمْنَا بِنِعْمَةِ الْاِيْمَانِ وَ الْاِسْلاَمِ وَالصّلاَةُ وَالسّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اِلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ أَشْهَدُ اَنْ لاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ ربُّ العالمينَ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله خَاتِمُ النَّبِيّيْنَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT., karena hanya atas ridho-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman" tepat pada waktunya. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dengan sepenuh dan kerendahan hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal dalam mengabdikan diri untuk masyarakat, agama, dan bangsa serta menjadi guru terbaik bagi penulis selama menempuh dunia perkuliahan
7. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memudahkan segala urusan administratif yang berkaitan dengan perkuliahan dan tugas akhir skripsi ini
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik di MTs Negeri 6 Sleman yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung
9. Terkhusus keluarga ayah, ibu, kakak, dan adik yang selalu mendukung dan memberi kekuatan untuk tetap sabar dan kuat serta menjadi alasan penulis untuk terus semangat dan mengerjakan skripsi
10. Sahabat penulis. Lulu, Mizan, Nana, Jannah, Putri, dan Muyas yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan lainnya yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys*.

11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini
12. Terakhir kepada orang-orang yang membuat saya patah disaat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata dari luka yang tercipta, membuat saya semakin termotivasi untuk terus bangkit dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat lagi. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses pendewasaan penulis

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membatu, dan semoga Allah SWT., melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Aamiin.

Yogyakarta, 7 September 2024

Penulis



Maelani Zuhria

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **iv**

NOTA DINAS ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **10**

A. Kajian Pustaka 10

B. Landasan Teori 20

BAB III METODE PENELITIAN **27**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 27

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 27
C. Sumber Data 28
D. Teknik Penentuan Informan 28
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Keabsahan Data 32
G. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
A. Profil Madrasah 38
B. Hasil Penelitian 52
C. Pembahasan 64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 77
Lampiran 1 Instrumen Wawancara dan Observasi 77
Lampiran 2 Hasil Observasi 82
Lampiran 3 Transkrip Wawancara 83
Lampiran 4 Modul Ajar Pembelajaran 96
Lampiran 5 Data Nilai Siswa 105

Lampiran 6 Dokumentasi 107

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, namun bahasa Arab mempunyai peranan penting khususnya bagi umat Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa agama berarti memahami ajaran agama yang benar adalah wajib bagi umat beriman.[2] Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

إِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti." (Q.S. Yusuf/12: 2).[3]

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit dipelajari, sehingga siswa harus benar-benar memperhatikan dan mempelajari bahasa Arab. Dalam mata pelajaran ini membutuhkan kemampuan seorang guru yang khusus, yang mampu dalam mengelola kelas. Kemampuan disini tidak lain yaitu kemampuan guru dalam memilih media atau metode yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa

[2] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

[3] QS. Yusuf, (12): 2.

tertarik dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang membantu siswa mengenal dan menikmati mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus mempunyai metode pembelajaran khusus untuk mengajarkan materi pembelajaran bahasa Arab secara menarik dan efektif.[4] Secara umum, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara komprehensif. Hal tersebut meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab dengan tepat. Siswa diharapkan mampu memahami bahasa yang didengar, berbicara dengan lancar, membaca dengan pemahaman, dan menulis dengan tata bahasa yang benar.[5]

Dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, guru bertugas untuk mendorong semangat, membimbing, dan menyediakan sarana belajar bagi peserta didik. Guru memiliki tanggungjawab besar untuk selalu mengetahui segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk mendukung proses perkembangan siswanya.[6] Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru harus serius dalam menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat belajar atau memotivasi siswa. Salah satu unsur yang

[4] Vely Septiani, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat, *Skripsi*, Purwoketo: IAIN Purwokerto, 2018, hal. 2.

[5] Aisi Nur Malaysia. Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammdiyah Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammdiyah Makassar, 2020. Hal. 24.

[6] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Hal. 97.

jangan sampai dilupakan oleh guru adalah penggunaan metode yang tepat. Agar pembelajaran efektif, guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing, sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.[7]

Metode merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat mengerti dengan baik. Agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik pada pelajaran bahasa Arab, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar. Metode yang bervariasi dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.[8] Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari suatu mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami, menguasai, serta menerapkan materi tersebut. Sedangkan menurut penulis, metode adalah suatu sarana yang memudahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode pembelajaran menyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian lagu. Seringkali lagu ini diaransemen dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Beberapa ahli mengatakan bahwa dengan menyanyi menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan

[7] Syaiful Bahri Djamrah dan Drs aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal. 33.

[8] Anis Irnawati (2012), *Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Tes Hasil Belajar Qur'an Hadist di MAN 1 Tulungagung*.

bersemangat sehingga dapat merangsang perkembangan anak secara lebih optimal.[9] Menyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan nyanyian berbahasa Arab. Penggunaan metode bernyanyi, menjadikan siswa lebih aktif sehingga kegiatan belajar menjadi lebih hidup. Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Arab, karena proses pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka lebih mudah menghafal pelajaran.

Pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman khusus pada tingkatan kelas VIII, seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan siswa pada aplikasi terjemah bahasa Arab, kesulitan siswa dalam mengingat kosakata baru, dan latar belakang siswa yang baru mengenal bahasa Arab dijenjang MTs. Metode pembelajaran yang konvensional juga seringkali dianggap membosankan dan kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga guru menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan lagu untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman.

[9] Rizka Andini Rachmawati, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*. Vol. 2 Nomor 2 (2022). Hal. 225.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

a. Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.
b. Hambatan - hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.
c. Solusi dari hambatan - hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman?
b. Apa saja hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab?
c. Bagaimana solusi dari hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:
    a. Mengidentifikasi implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman
    b. Menguraikan hambatan-hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman
    c. Mengidentifikasi solusi dari hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
    a. Kegunaan Teoritis
        1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif, khususnya dalam hal meningkatkan penguasaan mufrodat.
        2) Memberikan kontribusi pada rumpun ilmu Pendidikan Bahasa Arab dengan memberikan bukti empiris tentang efetivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat.
        3) Memperkuat argumentasi tentang pentingnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
    b. Kegunaan Praktis
        1) Bagi Guru Bahasa Arab :

a) Memberikan panduan dan referensi dalam menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat
b) Meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam mengajar bahasa Arab
c) Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas

2) Bagi Peserta Didik
a) Meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab
b) Memudahkan proses menghafal dan memahami mufrodat bahasa Arab

3) Bagi Sekolah
a) Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di sekolah
b) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab
c) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik

4) Bagi Peneliti Lain
a) Memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran bahasa Arab
b) Membuka peluang penelitian baru tentang pengembangan media dan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, pada Bab I terdapat beberapa subbab yang akan dikaji oleh peneliti. Pertama, terdapat latar belakang yang berisi tentang landasan berpikir peneliti yang

ingin diteliti. Kedua, terdapat fokus penelitian, yang berisi tentang masalah atau pembahasan apa saja yang ingin dijelaskan oleh peneliti yang menjadi fokus penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari dan digali oleh peneliti mengapa suatu pertanyaan atau rumusan tersebut ingin diteliti. Keempat, tujuan, yaitu alasan mengapa ada suatu pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti oleh peneliti. Kelima yaitu kegunaan penelitian, untuk siapa penelitian ini ditujukan dan pengaruhnya terhadap berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan, yang berisi susunan secara singkat beberapa bagian dalam proposal skripsi.

BAB II, pada Bab II dibagi menjadi beberapa sub bab bagian-bagian yang diteliti oleh peneliti, yaitu. Pertama, kajian pustaka yang berisi beberapa hasil dari penelitian yang sudah ada yang bersumber dari skripsi, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, namun terdapat beberapa perbedaan seperti fokus penelitian atau lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian yang berbeda dengan apa yang akan diteliti. Kedua, landasan teori yang berisi berberapa sumber penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian karena semakin baik jika menggunakan berbagai teori atau sumber.

BAB III, pada Bab III terdapat beberapa sub bab yang peneliti ulas yaitu metode penelitian. Pertama jenis penelitian dan pendekatan, yang berkaitan dengan penentuan kesesuaian judul proposal dengan kategori yang akan diteliti. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dijadikan tempat yang akan diteliti. Ketiga, informan penelitian yaitu

sekumpulan orang atau individu yang akan dijadikan sebagai sumber dalam menggali data infromasi yang diperlukan untuk memudahkan proses kegiatan penelitian yang akan diteliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu langkah-langkah untuk memperoleh informasi data dari sumber yang akan memudahkan proses penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data yaitu strategi yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan berbagai data yang didapat dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yaitu kegiatan pengecekan kembali data atau konfirmasi ulang terhadap infromasi yang telah didapat agar tidak terdapat kesalahan atau kekurangan yang terdapat pada penelitian skripsi yang akan diteliti. Ketujuh, teknik analisis data yaitu strategi dalam penentuan dan meneruskan data informasi yang sesuai dari apa yang sudah terkumpul.

BAB IV, pada Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang mana di bab ini akan memberi jawaban dari fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitiannya akan dideskripsikan berdasarkan dengan hasil observasi yang ada di lapangan, wawancara dan bukti-bukti dokumenter yang diperoleh. Sedangkan pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji ulang data-data yang telah diperoleh.

BAB V, pada Bab V terdapat kesimpulan. Yang mana peneliti akan memberikan simpulan yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakasanakan dan memberi saran serta masukan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu penulisan ulang berbagai sumber data yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini yang biasanya berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk memudahkan dalam pemetaan tema rencana penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya terkait implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini mencakup kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ditulis oleh:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sofyan Slamet pada tahun 2020 yang berjudul "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu" menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar kosakata bahasa Arab siswa kelas VII SMP Soka Salamat Kroya Endramayu, dinilai baik karena dengan belajar sambil bernyanyi siswa menjadi merasa senang dan dapat mengurangi rasa bosan saat pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode bernyanyi ini tidak berat dan menyulitkan siswa dalam pembelajaran mufrodat kelas VII SMP Soka Salamat Kroya Endramayu. Sekolah Menengah Soka Salamat menggunakan metode bernyanyi Kroya Indramayo untuk mengajarkan mufrodat kepada siswa kelas tujuh secara identik.[10]

[10] Sofyan Slamet. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu. Indramayu: *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2 No. 11 (2020).

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus atau objek analisis kedua penelitian. Penelitian jurnal tersebut berfokus pada satu tingkatan kelas saja yaitu kelas VII SMP Soka Salamat Kroya Endramayu, sementara penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada tingkatan kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman.

2. Jurnal yang ditulis oleh Sulfitra, dkk pada tahun 2023 yang berjudul "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMPIT MUTIARA MAKASAR". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata sebesar 71% dari hasil belajar siswa dan pada siklus II rata-rata sebesar 88,9% dari hasil belajar siswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,9% dari siklus 1 ke siklus 2. Hasilnya menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa meningkat setelah diterapkannya metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab.[11]

   Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Namun, terdapat

[11] Sulfitra, dkk. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menigkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Makasar. Makassar: *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 2 No. 1 (2023).

perbedaan yang terletak pada jenis atau metode penelitiannya. Pada penelitian tersebut jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, analisis data pada tahap refleksi dan tahap terakhir adalah hasil analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan jenis atau metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Syamsiar pada tahun 2021 yang berjudul "Peningkatan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang awalnya 77,7% sebelum tindakan meningkat pada siklus I menjadi 81,1%, kemudian meningkat menjadi 86,27% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, setelah siklus II, penguasaan kosakata siswa mengalami peningkatan yang sempurna. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa sebesar 80% yang mana hal tersebut telah melampaui target yang ditentukan.[12]

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penerapan metode

[12] Syamsiar. Peningkatan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi. Makassar: *Jurnal Pendais*, Vol. 3 No. 1 (2021).

bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada jenis atau metode penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penelitian tindakan yang terjadi di kelas dengan beberapa tahap pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan menggunakan metode partisipatif dan tes. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana. Sedangkan jenis atau metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Jurnal yang ditulis oleh Fitrotul Khasanah, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. 2) Kelebihan penerapan metode bernyanyi ini yaitu dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab tanpa harus menghafal dan sekaligus dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sedangkan kekurangan penerapan metode bernyanyi ini yaitu memerlukan banyak waktu, membuat pengetahuan bersifat teoritis, tidak cocok

diterapkan dalam kelas besar dengan jumlah siswa yang banyak karena dapat mengganggu ketenangan kelas lain, serta kurang efektif untuk siswa yang cenderung kurang aktif dan tidak suka bernyanyi. 3) Faktor pendukung yaitu sikap mental dan kemampuan guru ketika memilih dan melaksanakan metode pembelajaran, kemampuan dan bakat yang guru dan siswa miliki, serta media pembelajaran yang memadai, sedangkan yang menjadi penghambat yaitu guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi penerapan metode bernyanyi secara tepat, guru harus mengikuti perkembangan jenis nyanyian yang digemari siswa, guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun nada dan menyesuaikan kosakata yang cocok untuk menjadi sebuah lirik lagu.[13]

Persamaan antara penelitian jurnal dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama merupakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan sebagai metode untuk mencari fakta dan menganalisis data yang ada. Teknik pengumpulan data didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjangan observasi, peningkatan persistensi, dan triangulasi data, dengan penggunaan metode analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau simpulan. Namun, perbedaannya terletak pada objek analisis kedua penelitian. Penelitian jurnal tersebut berfokus pada siswa MAN

[13] Fitrotul Khasanah, dkk. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus. Kudus: *Borneo Journal of Language and Education*, Vol. 2 No. 1 (2022).

1 Kudus, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada siswa MTs Negeri 6 Sleman, yang mana pada tingkatan MAN level atau materi pembelajaran sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan MTs.

5. Jurnal yang ditulis oleh Aisi Nur Malaysia pada tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammdiyah Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab dapat meningkat karena penerapan metode bernyanyi pada siswa kelas XI MIPA MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil pra siklus sebesar 60,2% yang kemudian meningkat sebesar 72,3% pada siklus 1 dan ketika dilanjutkan, kembali meningkat menjadi 86,5% pada siklus II. Total peningkatan yang terjadi menjadi 26,8% dari pra siklus ke siklus II yaitu dari 72,3% menjadi 86,5%.[14]

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada jenis atau metode penelitiannya. Metode penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kemudian untuk metode

[14] Aisi Nur Malaysia. Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammdiyah Makassar. Makassar: *Al – Maraji Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammdiyah Makassar*, Vol. 4 No. 2 (2020).

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Sedangkan jenis atau metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman.

6. Jurnal yang ditulis oleh Rizka Andini Rachmawati dan Husin, pada tahun 2022 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan metode bernyanyi pada muatan pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III di Panti Asuhan Nurul Jannah, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa dapat tercipta dari kondisi kelas yang mendukung. (2) Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode bernyanyi hanya mencapai rata-rata 34% ketuntasan dalam menghafal. Setelah penerapan metode mencapai rata-rata 89% siswa mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu diperlukan suatu cara dalam mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab ke siswa. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Anak-anak terbiasa dengan bernyanyi, guru harus mengerti apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi bahasa Arab dalam bentuk lagu, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima materi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan cara yaitu : 1.) Guru menciptakan

sebuah lagu atau syair yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. 2.) Guru mencetak lalu menempelkan lagu atau syair yang telah disiapkan di depan kelas. Sebaiknya guru memanfaatkan penggunaan media audio visual disertai animasi yang menarik agar dapat ditampilkan di depan siswa. 3.) Siswa menuliskan syair lagu di buku catatan masing-masing. 4.) Guru dan siswa bernyanyi bersama-sama secara berulang-ulang.[15]

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat atau kosakata bahasa Arab. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada metode penelitian. Subjek penelitian dalam jurnal ini adalah 5 siswa kelas III Madrasah Ibtidayiyyah. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif, baik kuantitatif ataupun kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk subjek penelitiannya guru Bahasa Arab dan peserta didik, pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Jurnal yang ditulis oleh Esta Mila Kamilatussolihat dan Imam Asyrofi, pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ketrampilan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa meningkat secara signifikan dengan penerapan metode bernyanyi ini. Hal ini

[15] Rizka Andini Rachmawati, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*. Vol. 2 Nomor 2 (2022).

dibuktikan dengan hasil penelitian yang menggunakan taraf signifikansi 1% (0,01) dengan d.b = (N-1) = 36-1 = 35, maka t_{tabel} yang didapat sebesar 3,5, sedangkan t_{hitung} yang didapat sebesar 7,71. Berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa meningkat dengan cukup baik setelah diterapkannya metode bernyanyi.[16]

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun penelitian di atas menggunakan metode *pre-experimental designs*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest, treatment* dan *posttest*. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sample*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik, dengan pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi. Sedangkan jenis atau metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Jurnal yang ditulis oleh Fithrotuzzahro, dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Hiwayati". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi

[16] Esta Mila Kamilatussolihat & Imam Asyrofi. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa. Bandung: *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, Nomor 8.

metode bernyanyi membuat proses pembelajaran lebih efektif pada mata pelajaran bahasa Arab Bab Hiwayati siswa kelas 1 MIN 1 Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh presentase 64,2% sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan kategori kurang baik pada pra siklus. Kemudian pada siklus I presentase hasil belajar siswa memperoleh 71,4% sebanyak 20 siswa yang tuntas dengan kategori baik. Pada siklus II presentase hasil belajar sebanyak 24 siswa yang tuntas memperoleh 85,7% dengan kategori baik.[17]

Persamaan antara penelitian jurnal tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Stephen Kemmis dan Roby MacTaggart. Pada tahap penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 28 anak kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya. Sedangkan jenis atau metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa MTs Negeri 6 Sleman.

[17] Fithrotuzzahroh, dkk. Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Hiwayati. Surabaya: *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education,* Vol. 3 No. 1 (2023).

Dengan demikian, meskipun ada persamaan dalam pembahasan dan metode penelitian, perbedaan dalam fokus analisis, objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih lengkap tentang implementasi metode bernyanyi dalam peningkatan penguasaan mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini benar - benar valid, bebas dari plagiasi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, penelitian ini layak dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah pilar utama untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tanpa pembelajaran, guru tidak dapat membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan, mengembangkan perilaku positif, dan melatih keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar menciptakan proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik.[18]

Menurut Azhar Arsyad, belajar merupakan suatu tahapan kompleks yang terjadi sepanjang hidup pada setiap individu. Proses belajar terjadi karena

[18] M. Khalilulloh. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo (2009). Hal. 3.

adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jadi belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.[19]

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.[20] Artinya belajar adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara siswa dengan guru, dan antar teman sebaya, dengan tujuan untuk mengubah sikap.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia, dituturkan oleh lebih dari 200 juta orang. Bahasa Arab secara resmi digunakan di sekitar 20 negara dan merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan arab maupun bukan.[21]

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa teristimewa di dunia. layaknya yang kita ketahui bahwa bahasa Arab bukan hanya bahasa peradaban, tetapi juga bahasa pemersatu umat Islam di seluruh dunia. Akan tetapi, muncul berbagai pertanyaan mengenai persamaan dan perbedaan bahasa Arab dengan bahasa Al-Qur'an. Jika keduanya sama, lalu kenapa para penyair Arab tidak dapat menciptakan syair yang persis dengan bahasa Al-Qur'an.

Perlu kita ketahui bahwa sejarah mencatat sedikitnya terdapat 2 jenis suku Arab besar yang berkediaman di Jazirah Arab (Hijaz), yaitu *Arab al-*

---

[19] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2011).
[20] Ahmad Muhtadi Anshor. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta (2009). Hal. 15.
[21] Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset (2010). Hal. 1.

'Aribah (Arab sejati) dan *Arab al-Musta'ribah* (Arab yang di-Arab-kan). Bangsa Arab asli disini ialah keturunan dari Nabi Hud AS yang disebut keturunan Qathan, sedangkan bangsa Arab pendatang adalah keturunan dari Nabi Ismail AS.

Terdapat fakta yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an terkait tantangan Allah SWT terhadap para penentang kitab suci Allah SWT, sebagaimana ayat berikut:

وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖۖ وَادْعُوْا شُهَدَاۤءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٣﴾

"Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Q.S. al Baqarah/2: 23).[22]

Ayat tersebut merupakan tantangan bagi mereka kaum yang masih belum percaya sepenuhnya tentang kebenaran kitab suci Al-Qur'an yang mana tidak dapat ditiru meskipun dengan melibatkan semua ahli sastra dan Bahasa. Karena ia merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Bahasa Arab memang merupakan bahasa Al-Qur'an. Namun, Bahasa Al-Qur'an lebih dari bahasa Arab. Meskipun perbedaan tidak ditemukan, namun dibuktikan dengan para penyair Arab yang mana tidak ada satu pun yang mampu menyusun karya sastra yang persis seperti bahasa Al-Qur'an. Hal

[22] Quran NU, Al-Baqarah Ayat 23, *https://quran.nu.or.id/al-baqarah/23*, diakses pada tanggal 27 Mei 2024.

tersebut dikarenakan pada pemilihan kata terdapat perbedaan. Kata-kata yang terdapat didalam rangkaian Al-Qur'an tidak hanya indah, namun pemilihan kata tersebut mengandung makna yang benar-benar membuat Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan syair-syair Arab, ditambah lagi dengan susunan tata bahasa Al-Qur'an yang memiliki struktur bahasa yang membuatnya tidak dapat tertandingi dan disamakan oleh syair-syair Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, upaya untuk membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu: *istima* (keterampilan mendengar), *takallam* (keterampilan berbicara), *qiro'ah* (keterampilan membaca), dan *kitabah* (keterampilan menulis). Masing-masing keterampilan tersebut memiliki tujuan untuk membantu anak memahami bahasa dan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik melalui mendengarkan maupun menulis (*reseptif*).

2. Mufrodat Bahasa Arab

Salah satu komponen dalam bahasa Arab adalah mufradat atau kosakata dalam bahasa Arab. Mufradat merupakan kumpulan beberapa kata atau kosa kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Dalam Bahasa Inggris "*vocabulary*" berarti kosakata. Kosakata juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan kata-kata yang mungkin dipahami dan digunakan seseorang untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang perlu kita kuasai.

Kosakata ini digunakan dalam bahasa tertulis dan lisan dan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab seseorang.[23]

Mufrodat bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang mencakup kajian dan struktur bahasa Arab. Mufrodat bahasa Arab merupakan kumpulan beberapa kata yang membentuk kalimat dalam bahasa Arab untuk membantu masyarakat memahami cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat.

3. Penerapan Metode Bernyanyi

Salah satu metode yang dapat diterapkan saat belajar mufrodat bahasa Arab adalah dengan bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode alternatif dari sekian banyak cara belajar bahasa Arab. Penggunaan metode bernyanyi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup. Metode bernyanyi merupakan suatu langkah untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari mufrodat bahasa Arab, karena proses pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka lebih mudah menghafal pelajaran.

Metode bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan lagu untuk membantu siswa dalam belajar. Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat, antara lain: a.) Meningkatkan motivasi belajar siswa; b.) Membantu siswa dalam menghafal dan mengingat materi

[23] Saiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*. Malang: UIN Maliki Press Malang (2011). Hal. 61.

pembelajaran; c.) Meningkatkan konsentrasi siswa; d.) Mengembangkan kreativitas siswa; e.) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berikut ini beberapa langkah dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.:

a) Pilih mufrodat yang ingin diajarkan: Pilihlah mufrodat yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tema pembelajaran.
b) Buatlah lagu atau pilih lagu yang sudah ada: Lagu yang dipilih harus memiliki melodi dan lirik yang mudah dipahami dan diingat oleh siswa.
c) Masukkan mufrodat ke dalam lagu: Masukkan mufrodat yang ingin diajarkan ke dalam lirik lagu atau ciptakan lagu baru dengan menggunakan mufrodat tersebut.
d) Ajarlah lagu kepada siswa: Ajarkan lagu kepada siswa dengan cara yang menyenangkan, seperti menyanyikan bersama, menari, atau bermain game.
e) Latihlah siswa menggunakan mufrodat: Berikan latihan kepada siswa untuk menggunakan mufrodat yang telah dipelajari dalam lagu dalam konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, diharapkan denganimplementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab, kosakata bahasa Arab peserta didik dapat meningkat. Hasil observasi dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab di sekolah, merupakan salah satu cara agar peserta didik tertarik dan

bersemangat menghafalkan mufrodat bahasa Arab. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan metode pembelajaran dengan tepat yang sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan mufrodat bahasa Arab peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman"

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk memperoleh infromasi dari objek yang akan diteliti secara langsung, melalui observasi secara langsung ke lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta yang beralamat di Rogoyudan, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos: 55284, tlp: 0274-43311508 / 0817-5490-010, Email: mtsn6sleman@gmail.com , Website: https://mtsn6sleman.sch.id/.

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal hingga mendapatkan data infromasi yang cukup untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Alasan peneliti meneliti di MTs Negeri 6 Sleman, dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 (dua) bulan, yang mana peneliti diberikan tugas untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

C. Sumber Data

Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan pengambilan sampel data secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu, yang mana pertimbangan tertentu ini seperti partisipan tersebut yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan

atau sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek dan situasi sosial yang akan diteliti.[24]

Dengan memiliki kriteria sebagai informan yaitu:

1. Informan mengetahui, menguasai dan memahami tentang sesuatu secara enkulturasi sehingga pengetahuannya bukan hanya sekedar diketahui namun juga dihayati.
2. Informan masih dalam golongan yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
3. Informan bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai suatu informasi.
4. Informan menyampaikan informasi dengan sebenarnya tanpa rekayasan pribadi.
5. Informan hendaknya memiliki hubungan yang cukup asing dengan peneliti sehingga akan memberikan informasi secara valid dan dapat dijadikan sebagai narasumber.[25]

Penelitian ini mengunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218.

[25] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 303.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini data penelitian tidak hanya ditemukan pada manusia, tetapi juga dapat ditemukan melalui sumber lain seperti rekaman, foto, maupun dokumen tertulis lainnya. Berikut ini adalah uraian terkait teknik pengumpulan data:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu peristiwa, objek, atau perilaku yang terjadi pada subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati atau non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati dari luar.

   Observasi pada MTs N 6 Sleman dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di kelas VIII. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memahami objek penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan, semi-

terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel, atau tidak terstruktur dengan bersifat terbuka.

Wawancara yang akan dilakukan di MTs N 6 Sleman ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, serta siswa-siswi kelas VIII. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk menggali informasi terkait sejarah, visi misi, dan kondisi lingkungan sekolah. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab dilakukan untuk menggali informasi terkait bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab, dan apa saja hambatan dari implementasi metode tersebut serta bagaimana solusi guru terhadap hambatan yang terjadi. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi peserta didik terhadap metode bernyanyi, hambatan yang dialami oleh peserta didik, serta bagaimana solusi peserta didik untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa data tertulis, visual, atau audio.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs N 6 Sleman. Dokumentasi yang diambil berupa foto dari dokumen-dokumen, tulisan, ataupun sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti: RPP/Modul Ajar, jadwal pelajaran, data siswa yang diwawancarai, data nilai siswa, buku ajar, media pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. [26]

Untuk menguji kredibilitas atau pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan keabsahan data menggunakan *Triangulasi*, dan Bahan Referensi untuk menemukan apakah data yang ditemukan dapat dikatakan valid ataupun tidak.[27]

1. *Triangulasi*

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain di luar data yang didapat untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai alat perbandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: [28]

   a. Triangulasi Sumber

      Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu simpulan, kemudian dimintakan persetujuan (*member check*) dengan tiga sumber data.

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270.

[27] *Ibid*., hal. 272.

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 273-274.

Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi sumber dengan sumber data primer (kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa-siswi kelas VIII MTs N 6 Sleman), dan sumber data sekunder berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Misalnya untuk pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi teknik dengan menggunakan 3 teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi waktu dengan melakukan observasi dan wawancara di waktu atau situasi yang berbeda, seperti observasi dan wawancara pertama dilakukan di pagi hari, kemudian observasi dan wawancara selanjutnya dilakukan di siang hari. Hal tersebut untuk mengidentifikasi ketetapan data secara berkesinambungan, sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat dan kuat kebenarannya.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh oleh peneliti. Seperti halnya dengan hasil data dari wawancara maka perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, baik berupa gambaran keadaan yang perlu didukung oleh dokumentasi foto dan sebagainya.[29]

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya

[29]*Ibid*., hal. 273-275.

menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting dan akan diteliti, serta membuat simpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.[30]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan dilakukan secara interaktif dalam analisis kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam model analisis data Miles dan Huberman yaitu:[31]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Peneliti perlu memilih data mana yang akan dikodekan, mana yang akan ditarik keluar, dan pola meringkas sejumlah potongan atau apa perkembangan ceritanya merupakan pilihan analisis, reduksi data merupakan bentuk penyempitan, pemilihan, pemfokusan, pembuangan, dan pengorganisasian data sedemikian rupa, di mana simpulan akhirnya dapat dideskripsikan dan diverifikasi. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "mentah" yang terjadi pada catatan lapangan tertulis. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 224.

[31] Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenademedia, 2014). Hal. 407-409.

gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data dalam konteks ini berarti kumpulan informasi yang disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalahmodel reduksi. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipelajari.

3. *Verification* / Kesimpulan

   Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan simpulan/verifikasi. Peneliti perlu mengambil inisiatif sejak awal untuk mencegah data menjadi sampah yang tidak berarti. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi harus dimulai dari awal, kendali ada di tangan peneliti, dan langkah demi langkah penarikan kesimpulan sudah dimulai dari awal. Artinya, jika prosesnya benar dan data yang dianalisis memenuhi kriteria kecukupan dan kesesuaian, maka kesimpulan awal akan dapat diandalkan.

   Selain itu, perlu diingat bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data terdapat penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan

berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diajukan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.[32]

[32] Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenademedia, 2014). Hal. 407-409.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah 6 Sleman merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di Kabupaten Sleman yaitu terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. MTs N 6 Sleman merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun diatas lahan seluas 1.535m^2 dan mempunyai lokasi yang sangat strategis karena akses jalan yang mudah dan lokasi perkotaan. MTs N 6 Sleman terletak pada lingkungan pendidikan yang berdekatan dengan MAN 3 Sleman dan MIN 1 Sleman sehingga proses pembelajaran tetap nyaman dan tenang. berikut gambaran umum batas wilayah MTs N 6 Sleman:

a. Sisi barat : Kantor Desa Sinduadi atau Kampung Rogoyudan
b. Sisi timur : Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB)
c. Sisi utara : MAN 3 Sleman
d. Sisi selatan : Kampung Karang Waru

2. Sejarah Madrasah

Berdirinya MTs N 6 Sleman pada tahun 1978. MTs N 6 Sleman sebelumnya bernama MTs N Yogyakarta 1. Sehubungan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang penggantian nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri,

dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di wilayah provinsi Yogyakarta, MTs N Yogyakarta 1 namanya diubah menjadi MTs N 6 Sleman.

Semula MTs N 6 Sleman berasal dari kelas I, II, dan III Pendidikan Guru Agama Negeri atau disingkat PGAN 6 tahun Yogyakarta Kota Madya Yogyakarta, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1987 yang mana merupakan penyempurnaan dan pelaksanaan lebih lanjut dari Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1975.

Dengan dilaksanakannya keputusan Menteri Agama, sekolah PGAN 6 tahun Yogyakarta diubah menjadi sekolah PGAN Yogyakarta (tanpa sekolah 6 tahun) dan siswa kelas IV, V, VI PGAN 6 tahun Yogyakarta sekolah, Siswa kelas I, II, III akan ditempatkan di MTs N Yogyakarta 1, dengan kata lain PGAN 6 tahun akan dibagi menjadi dua lembaga pendidikan, yang pimpinannya akan dipimpin oleh Pak Sutaji BA mantan Kepala Sekolah.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 16 Agustus 1979 Nomor w. I/I.b/Pt/702/6.a/79. Bapak Dachri Ruslani SW, BA yang merupakan seorang guru PGAN 6 Tahun telah diangkat sebagai kepala MTs N 6 Sleman. Acara pengukuhan dilaksanakan bersama pada tanggal 7 September 1979 di kantor bidang pendidikan agama Islam Jl. Wijilan, Yogyakarta. Oleh karena itu, mulai saat ini MTs N 6 Sleman resmi mempunyai kepala madrasah.

MTs N 6 Sleman belum memiliki tempat/gedung, peralatan dan tenaga untuk menampung hal tersebut, serta personil yang menanganinya, maka

PGAN Yogyakarta untuk sementara meminjamkan 7 ruang belajar yang lengkap dengan peralatan penunjang pembelajaran kepada MTs N 6 Sleman. Selanjutnya, PGAN akan mengerahkan 11 orang guru dan 7 orang tenaga administrasi serta melimpahkan tugas tersebut kepada Kepala Wilayah Departemen Agama DIY agar Pak Djadjanto dapat segera mengatur dan menangani pencairan biaya yang diajukan tersebut kepada MTs N 6 Sleman tahun anggaran 1979/1980.

Pada tanggal 31 Agustus 1992 terjadi pergantian pimpinan madrasah lagi, sehubungan dengan pensiunnya Bapak Iskandar, maka penggantinya adalah Bapak Sukardi yang diangkat menjadi Kepala MTs N 6 Sleman pada tanggal 26 Agustus 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. W1/1b /145/-a/1992.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor W1/1.b/104/Ia/1996 tanggal 25 Juli 1996, MTs N 6 Sleman dipimpin oleh Ibu Sri Sriwartiyah mulai tanggal 23 Oktober 1996, setelah diadakan serah terima jabatan dengan bapak Drs. Sukardi.

Keberadaan MTs N 6 Sleman yang didirikan pada tanggal 16 Maret 1978, yang dipisahkan dari PGAN Yogyakarta 6 tahun yang pada tahun 1978 dipecah menjadi MTs N 6 Sleman dan MAN Yogyakarta III yang sekarang disebut MAN 3 Sleman. Awalnya MTs N 6 Sleman berada di bawah naungan Departemen Agama Kota Yogyakarta, namun sejak otonomi daerah tahun 2003 pengelolaannya dialihkan sesuai letak geografis Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, dan menjadi bagian dari Departemen

Agama Kabupaten Sleman. Selain faktor sejarah, letak geografisnya juga strategis. MTs N 6 Sleman banyak digemari masyarakat dan warga Kota Yogyakarta karena dekat dengan jalan utama Stasiun TVRI Yogyakarta dan berada di perbatasan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman sudah dikenal luas. Perbedaan kondisi sosial budaya dan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa mempengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan MTs N 6 di Sleman terutama ditentukan oleh pemerintah pusat yang dipengaruhi oleh Kementerian Agama, kebijakan pemerintah Bupati Sleman, serta perkembangan politik daerah dan pusat.[33]

Ada beberapa keunggulan yang ada di sekitar MTs N 6 Sleman, antara lain:[34]

a. Lokasinya strategis di Jl. Magelang Yogyakarta KM 4,4
b. Secara umum kondisi gedungnya kokoh, stabil dan terawat
c. Memiliki masjid dengan dua lantai yang luas dapat menampung hingga 700 jamaah.
d. Satu lingkup dengan MAN 3 Sleman dan MIN 1 Sleman
e. Dekat Stasiun TVRI Yogyakarta
f. Lokasi bangunan dan gedung yang cukup luas, menyatu dengan lapangan olahraga dan gedung PSBB

[33] Dokumentasi Sejarah MTs N 6 Sleman.

[34] Website MTs Negeri 6 Sleman, "Sejarah Madrasah", dikutip dari https://mtsn6sleman.sch.id/pages/sejarah.html, diakses tanggal 16 Agustus 2024.

g. Transportasi yang mudah karena dekat dengan jalan raya Yogyakarta – Magelang
h. Dekat dengan kantor Perbankan
i. Guru dan karyawan serta komite sekolah berkomitmen terhadap pengelolaan madrasah guna mencetak peserta didik yang bertaqwa, cinta bangsa dan negara.
j. Guru mempunyai akses dan kesempatan untuk berpartisipasi serta kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengelolaan mutu sekolah.
k. Banyak program unggulan yang dimiliki MTs N 6 Sleman, diantaranya: madrasah Tahfidz, madrasah Riset, madrasah Akademik, madrasah SKS, madrasah Digital, madrasah Robotik, madrasah Adiwiyata dan madrasah Ramah Anak
l. Banyak prestasi yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan lembaga baik tingkat regional, nasional dan internasional

Disamping itu lingkungan MTs N 6 Sleman juga memiliki beberapa kelemahan, seperti:[35]

a. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat bagi siswa dalam menyebrang karena dekat dengan jalan raya antar Provinsi
b. Kondisi kantin sekolah masih belum representatif
c. Tempat parkir siswa belum representatif

[35] Website MTs Negeri 6 Sleman, "Sejarah Madrasah", dikutip dari *https://mtsn6sleman.sch.id/pages/sejarah.html*, diakses tanggal 16 Agustus 2024.

d. Karena tidak adanya ruang untuk pertemuan, maka ruang perpustakaan dan aula boarding digunakan setiap kali ada tamu yang datang
e. Lab IPA belum memenuhi standar
f. Lab Bahasa belum ada
g. Akses jalan masuk belum representatif

3. Visi, Misi, Tujuan dan Program Prioritas Unggulan Madrasah

Visi : Terwujudnya pribadi muslim yang sehat, unggul, inklusif, berwawasan global, ramah anak dan ramah lingkungan.[36]

Indikator Visi :

a. Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan rohani
b. Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
c. Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal
d. Unggul dalam pembelajaran berbasis IT
e. Unggul dalam bidang Sains dan hafalan al-Qur'an
f. Unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata pelajaran, penelitian, olahraga dan kesenian
g. Unggul dalam managemen dan kepedulian sosial tinggi
h. Unggul dalam sikap disiplin,rapi, bersih, indah, aman dan nyaman
i. Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri
j. Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama

[36] Dokumentasi Visi Misi MTs N 6 Sleman.

Misi:

a. Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan rohani
b. Terwujudnya pribadi berakhlak mulia
c. Terwujudnya pribadi muslim yang toleran
d. Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan Tahfidz al Qur'an
e. Terselenggaranya pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa
f. Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional
g. Terciptanya kondisi warga madrasah menghargai hak-hak anak
h. Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai[37]

Tujuan:

a. Tujuan Satuan Pendidikan
    1) Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik. Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan ketrampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

[37] Dokumentasi Visi Misi MTs N 6 Sleman.

2) Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan sesuai BSNP yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Menyediaan segala hal yang dibutuhkan bagi pengembangan diri peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, dan CTL dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.
4) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai dan terwujudnya lingkungan green and clean.
5) Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
6) Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
7) Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.

b. Indikator Tujuan

1) Meningkatnya standar kelulusan , pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik. Pengembangan

kepribadian peserta didik, mengembangkan ketrampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

a) Peningkatan peringkat madrasahdi kabupaten Sleman
b) Peningkatan kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik
c) Peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dan peningkatan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter akhlak mulia
d) Peningkatan kemampuan dasar tentang keterampilan hidup antara lain dengan pemberdayaan TI dan muatan lokal

2) Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Tersedianya segala hal yang dibutuhkan bagi pengembangan diri peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, yang meliputi :

a) Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah
b) Pelaksanaan P5P2RA yang sesuai dengan kondisi madrasah
c) Pelaksaan kegiatan Ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya
d) Terorganisasinya layanan bimbingan dan konseling

3) Pengembangan ATP dan Modul Ajar yang memasukkan pendidikan karakter dan moderasi beragama. Terlaksananya proses pembelajaran

yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.

a) Pengembangan TP-ATP yang kontekstual
b) Pengembangan Modul Ajar dan UKBM
c) Pengembangan kretivitas dan inovasi dalam pembelajaran khususnya penerapan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip CTL/PAKEM
d) Pengembangan dan inovasi model-model pengelolaan kelas

4) Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
   a) Peningkatan kompetensi pendidik pada aspek profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian
   b) Peningkatan kompetensi tenaga tata usaha
   c) Peningkatan managemen kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
5) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai, terwujudnya lingkungan green and clean.
   a) Pengembangan dan inovasi media pembelajaran untuk semua mata pelajaran
   b) Pengembangan peralatan laboratorium komputer dan keterampilan
   c) Pengembangan peralatan laboratorium IPA

d) Pengembangan peralatan laboratorium Bahasa
e) Pengembangan ruang guru
f) Pengembangan dan inovasi pusat-pusat sumber belajar
g) Pengembangan sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling
h) Terciptanya lingkungan. bersih, asri, dan sehat.

6) Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
   a) Pembuatan RPM tiap tahun dengan benar dan lengkap
   b) Penyelenggaraan administrasi pelaksanaan kegiatan dalam RKAM
   c) Pembuatan RAPBM tiap tahun dengan benar dan lengkap
   d) Pembuatan pembagian tugas bagi sumber daya manusia sekolah dengan benar dan jelas
   e) Pengembangan struktur dan keorganisasian sekolah sesuai kebutuhan sekolah
   f) Pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah
   g) Pengembangan dan melengkapi administrasi guru
   h) Pengimplementasian MBM sesuai pedoman pelaksanaan, dan pelaksanaan MBM secara konsisten
7) Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.

a) Mengoptimalkan sumber dana masyarakat yang tidak mengikat dan pemerintah
b) Melakukan kerja sama penggalangan dana pendidikan dengan alumni
c) Melakukan kerja sama dengan penyandang dana independen

8) Terlaksananya proses penilaian sesuai dengan prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan SNP.
a) Pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran
b) Pengembangan perangkat penilaian / soal untuk berbagai model penilaian
c) Pengembangan pedoman penilaian sesuai dengan pedoman BSNP
d) Pengembangan lomba, uji coba dan sejenisnya dalam upaya meningkatkan ketuntasan kompetensi
e) Melakukan kerja sama untuk uji coba mengetahui prestasi peserta didik secara periodik dengan pihak lain
f) Melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam rangka pengembangan perangkat penilaian hingga analisis dan pelaporan hasil belajar peserta didik

Tujuan madrasah kami tersebut akan dimonitoring secara bertahap, kemudian setiap satu tahun sekali akan dievaluasi dan dikendalikan, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang baku secara Nasional, antara lain :

a. Menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
d. Menyenangi dan menghargai seni.
e. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, dengan kebulatan tekad bersama warga sekolah, SKL, tersebut lebih kami rinci untuk kurun waktu satu tahun adalah sebagai berikut :

a. Lulusan diterima di madrasah/sekolah unggulan.
b. Meminimalisir pelanggaran tata tertib madrasah.
c. Bertumbuhnya kondisi sopan dalam berpakaian dan santun dalam ucapan.
d. Melaksanakan ibadah sholat dan keagamaan dengan tertib.
e. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.
f. Mampu mengoperasikan IT
g. Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.

h. Mengikuti lomba akademik, keagamaan, seni, olah raga dan karya ilmiah disetiap kesempatan.

i. Optimalisasi perpustakaan dengan meningkatnya minat baca siswa.

j. Memiliki kecakapan hidup personal, sosial, lingkungan dan pra vokasional

k. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan sehat.

4. Kepala Madrasah, Guru, dan Peserta Didik

a. Kepala Madrasah

Nama lengkap : Jazim Kholis, S.Ag.

NIP : 196911102003121002

Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)

Jabatan : Kepala MTs N 6 Sleman

TMT : 1 Maret 2023

b. Guru Bahasa Arab

Nama lengkap : Alistianatin Naimah, S.S.

NIP : 198804272019032016

Pangkat/Golongan : Penata Muda (III/a)

Jabatan : Guru Pertama

Bidang Studi : Bahasa Arab

c. Peserta Didik

No.	Nama Lengkap	Kelas
1	Azzahra Isna Safirtri	8c
2	Faiziyah Nurrachman	8c

3	Muhammad Nauva Finandra	8e
4	Rafi Ardra Adianta	8d
5	Nadia Putri Harsan	8b
6	M. Fandi Kurniawan	8e
7	Anindya Putri Amanda Evangelina	8b
8	Muhammad Vito Fikri	8b
9	Nabil Mifzal Fannani	8b

B. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MTs Negeri 6 Sleman dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan.

1. Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

   Metode bernyanyi sudah semakin populer digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk Bahasa Arab. Ada beberapa alasan kuat yang menjadikan metode ini dipilih sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik:

   a. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

      Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran bernyanyi ini melibatkan peserta didik secara aktif di dalam kelas, peserta didik cenderung lebih antusias dan termotivasi saat belajar sambil bernyanyi, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja,

tetapi juga ikut berpatisipasi dalam menyanyikan lagu.[38] Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Metode ini tuh saya rasa sangat efektif, karena kalau yang metode konvensional kadang-kadang konsentrasi anak-anak hanya bertahan 5-10 menit, setelah itu mereka mengantuk. Kalau pakai metode bernyanyi juga anak-anak lebih semangat."[39]

Kemudian dikuatkan oleh pernyataan dari peserta didik, yang mana 8 dari 9 peserta didik yang peneliti wawancarai lebih menyukai metode bernyanyi dibanding metode kovensional yaitu sebagai berikut:

> "Bernyanyi sih. Karena lebih menyenangkan sih"[40].

b. Mempermudah penghafalan

Berdasarkan hasil observasi, hampir semua peserta didik dapat mengaitkan mufrodat baru menggunakan lagu, karena dilakukan dengan konteks yang menyenangkan dan mudah diingat, sehingga mempermudah proses menghafal.[41] Kata-kata yang diulang-ulang dalam lagu akan tertanam kuat dalam ingatan. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Untuk yang metode benyanyi itu mudah dihafal, dulu di kelas 7 yang sekarang sudah kelas 8, itu anak-anaknya sampe sekarang

[38] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[39] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[40] Hasil wawancara dengan Muhammad Nauva di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[41] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

ketika bertemu saya, dia selalu inget mufrodatnya dan dia selalu menyanyikannya."[42]

Kemudian dikuatkan oleh pernyataan dari peserta didik, yang mana 8 dari 9 peserta didik menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi ini dapat mempermudah mereka dalam proses menghafal mufrodat Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

"Lebih gampang mengingat aja sih, buat hafalinnya juga lebih mudah"[43]

c. Meningkatkan ketrampilan berbahasa

Menyanyikan lagu membantu peserta didik melatih pengucapan kata-kata bahasa Arab dengan benar, mengikuti intonasi dan aksen yang tepat. Dengan bernyanyi secara berulang, peserta didik akan lebih lancar dalam mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Melalui lirik lagu, siswa dapat memahami makna kata dan kalimat secara kontekstual, sehingga memperkaya kosakata mereka. Hal tersebut dikuatkan oleh 2 dari 9 pernyataan dari peserta didik yaitu sebagai berikut:

"Gampang disebut."[44]

Untuk itu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik dalam menguasai mufrodat dengan lebih baik.

Namun sebelum guru menetapkan metode pembelajaran, seorang guru juga harus bisa memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Berdasarkan

[42] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[43] Hasil wawancara dengan Nabil Mifzal di MTs N 6 Sleman, tanggal 27 Agustus 2024.
[44] Hasil wawancara dengan Nadia Putri di MTs N 6 Sleman, tanggal 23 Agustus 2024.

hasil penelitian, karakteristik peserta didik yang ditemukan pada saat pembelajaran Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

a. Pada kelas 7, beberapa peserta didik ada yang belum pernah belajar bahasa Arab, mereka cenderung pendiam, pemalu, dan takut ketika diberi kesempatan bertanya maupun ketika diperintah untuk menjawab pertanyaan guru
b. Pada peserta didik yang sudah pernah belajar bahasa Arab, biasanya mereka lebih aktif bertanya maupun menjawab
c. Peserta didik yang terlalu aktif, mereka cenderung tidak bisa diam ditempat
d. Peserta didik yang nurut, mereka cenderung manut-manut saja, ketika guru memberi tugas mereka langsung mengerjakan lalu dikumpukan

Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Kalau untuk yang kelas 7, biasanya ada yang belum pernah belajar bahasa Arab dan ada yang sudah, biasanya mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab anaknya cenderung agak pendiam dan masih malu malu dan takut kalau disuruh angkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau bertanya ketika dipersilahkan guru, ada juga anak yang aktif sering bertanya itu biasanya mereka yang sudah pernah belajar bahasa Arab di SD/MI, ada juga tipe anak yang tidak bisa diam ditempat, jadi ketika dia seperti itu saya suruh dia untuk gantian memimpin teman-teman di depan kelas, ada juga tipe anak yang manut-manut saja, ketika ada tugas yang dikerjakan selesai lalu dikumpulkan."[45]

[45] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

Berikut ini adalah pola implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman:

a. Perencanaan

1) Membuat modul ajar

Berdasarkan hasil observasi, pembuatan modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah disesuaikan dengan kurikulum sekarang yang sudah ditetapkan di MTs N 6 Sleman yaitu kurikulum Merdeka.[46]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru membuat modul ajar terlebih dahulu beberapa hari sebelum pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "karna sudah kurmer ya mbak, jadi saya tuh udah tidak pakai RPP, sekarang pakainya modul ajar, jadi beberapa hari sebelum pembelajaran itu saya bikin modul ajar dulu"[47]

2) Pemilihan lagu

Memilih lagu yang mudah diingat dan menarik minat siswa, menyesuaikan lagu dengan mufrodat yang akan diajarkan dan durasi lagu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu familiar di telinga siswa agar siswa tidak bosan. Misalnya seperti lagu garuda di dadaku. Hal

[46] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[47] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Saya cari lagunya dulu yang sesuai dengan mufrodatnya, saya ciptain lagunya,"[48]

> "Saya biasanya memakai lagu yang akrab ditelinga anak-anak, contohnya kemarin saya pakai lagu garuda di dada ku itu sebagian anak-anak psti tau karena sering nonton bola, atau lagu anak-anak, misalnya balon ku ada lima, naik-naik ke puncak gunung, potong bebek angsa, lagu yang mudah didengarkan, akran ditelinga anak-anak, atau lagu anak-anak"[49]

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah pola pelaksanaan pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di kelas:[50]

1) Guru mengkondisikan peserta didik supaya kelas kondusif sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, karena rata-rata peserta didik tidak kondusif. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Rata-rata sebelum masuk itu anak-anak tidak kondusif, ada yang masih ngobrol dengan temannya, ada yang masih makan, ada yang ke kamar mandi tapi belum balik."[51]

2) Presensi peserta didik

[48] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[49] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[50] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[51] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

Guru mengecek kehadiran peserta didik. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Ketika pembelajaran dimulai, saya masuk, saya mengecek siapa yang tidak masuk, atau yang masih ada diluar masih jajan, atau kadang-kadang siswa ada yang dipanggil guru atau rapat atau ikut lomba, jadi saya pastikan siapa yang belum ada di kelas ini, kalau ada siswa yang tidak hadir di kelas dengan alasan yang masuk akal gapapa, tapi kalau tidak jelas, saya konfirmasi ke wali kelas."[52]

3) Pengenalan materi mufrodat

Sebelum menyanyi, jelaskan lebih dulu cara membaca mufrodat tersebut dalam bahasa Arab serta artinya dari setiap mufrodat tersebut. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

"Saya contohkan di depan kemudian anak-anak menirukan,"

4) Aktivitas bernyanyi

Mencontohkan terlebih dahulu lagunya, kemudian mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu, guru menunjuk beberapa peserta didik atau membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu minta mereka untuk menyanyikannya di depan kelas.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

[52] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

> "Saya contohkan di depan kemudian anak-anak menirukan, nanti siapa yang sudah hafal duluan, nanti dia mencontohkan teman-temannya didepan kelas untuk memimpin teman-temannya menyanyikan bersama"[53]

c. Evaluasi

Memperhatikan partisipasi siswa dalam kegiatan bernyanyi dan kemampuan mereka dalam mengucapkan mufrodat. Memberikan tes singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mufrodat yang telah dipelajari. Misalnya melakukan sesi tanya jawab, dengan mengajukan pertanyaan tentang mufrodat yang sudah dipelajari, maupun mengerjakan latihan soal yang ada di buku pembelajaran siswa.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

"saya memberikan kuis atau tugas"[54]

Data nilai

2. Hambatan dari Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa hambatan ketika pembelajaran mufrodat Bahasa Arab yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik yaitu sebagai berikut:[55]

a. Guru kesulitan dalam sarana pembelajaran yang kurang memadai

[53] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[54] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[55] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

Sarana pembelajaran yang kurang memadai membuat pembelajaran terkadang menjadi terganggu. Kurang sarana audio, membuat guru harus membawa speaker sendiri dari rumah. Kemudian beberapa proyektor di ruang kelas ada yang macet atau bahkan tampilannya kurang jelas. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Kendala sarana terutama Audio, jadi saya itu harus menyiapkan sendiri membawa dari rumah, kadang proyektor macet atau tampilannya kurang jelas,"[56]

b. Peserta didik mudah bosan dan mengantuk

Ketika lagu yang disampaikan guru terlalu familiar ditelinga peserta didik, sehingga mereka merasa malas untuk menghafal. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Kadang anak-anak cepat bosan, kadang mereka menyanyi belum selesai belum sampai hafal betul itu sudah bosan dan banyak alasan. Beberapa anak juga beranggapan lagu anak-anak itu tidak seru."[57]

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan peserta didik, yang mana 2 dari 9 peserta didik terkadang masih mengantuk saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

> "Kadang ngantuk juga"[58]

c. Peserta didik kesulitan menyesuaikan mufrodat dengan lagunya dan mudah lupa

[56] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[57] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.
[58] Hasil wawancara dengan Rafi Ardra di MTs N 6 Sleman, tanggal 23 Agustus 2024.

Biasanya ini terjadi pada peserta didik yang belum pernah belajar Bahasa Arab, mereka bingung ketika menyesuaikan mufrodat yang baru dipelajari dengan lagu yang diberikan guru. Peserta didik juga mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari. Hal tersebut dikemukakan oleh peserta didik, yang mana 3 dari 9 peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan mufrodat dengan lagu serta mudah lupa yaitu sebagai berikut:

> "Susah buat ngepasin mufrodat sama lagunya, jadi kalau ngehafalin lebih lama"[59]
> "Susah menghafal artinya, gampang lupa"[60]

3. Solusi dari Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman

Dari hambatan yang terjadi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab baik yang dialami guru maupun peserta didik, berdasarkan hasil observasi adapun solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:[61]

a. Solusi dari guru yang kesulitan dalam sarana pembelajaran yang kurang memadai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika guru kesulitan dalam hal sarana yang kurang memadai yaitu sebagai berikut:

1) Guru membawa perlengkapan sendiri yang dibutuhkan seperti Speaker dari rumah untuk kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab.

[59] Hasil wawancara dengan Muhammad Vito di MTs N 6 Sleman, tanggal 27 Agustus 2024.
[60] Hasil wawancara dengan M Fandi di MTs N 6 Sleman, tanggal 23 Agustus 2024.
[61] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

2) Ketika ada kendala proyektor/LCD, guru tetap melanjutkan pembelajaran, dengan media seadanya, dan jika proyektor benar-benar tidak dapat digunakan, guru melanjutkan pembelajaran dengan metode konvensional lain, misalnya dengan membagi beberapa kelompok peserta didik untuk mengerjakan tugas membuat video maupun mading yang berkaitan materi saat itu.[62]

Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Ya saya membawa sendiri alat sendiri yang diperlukan untuk pembelajaran"[63]

b. Solusi dari peserta didik yang mudah bosan dan mengantuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait solusi untuk peserta didik yang mudah bosan dan mengantuk yaitu sebagai berikut:

1) Solusi yang guru lakukan ketika peserta didik bosan dan mengantuk.

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti ice breaking, kuis, ataupun CCA dengan membagi beberapa kelompok untuk bersaing agar mendapatkan poin tertinggi, dan untuk yang mendapatkan poin tinggi maupun peserta didik yang aktif, guru biasanya memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik, karena hal tersebut dapat membangkitkan semangat peserta didik dan

[62] Hasil Observasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[63] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

mengembalikan fokus peserta didik kepada materi yang sedang disampaikan. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Alistianatin selaku guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu sebagai berikut:

> "Kalau muridnya bosan nanti kita ajak kuis, ice breaking, karena anak-anak itu paling suka kalau diajak interaksi, jadi semisal dibikin CCA gitu perkelompok bersaing untuk dapetin poin tertinggi, atau kadang-kadang juga saya memberikan hadiah ketika siapa yang bisa menjawab pertanyaan saya dapet hadiah makanan atau alat tulis."[64]

2) Solusi yang dilakukan peserta didik.

Ketika peserta didik mengantuk mereka akan meminta izin ke guru untuk mencuci muka di kamar mandi. Hal tersebut dikemukakan oleh 1 dari 9 peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Izin ke kamar mandi dulu buat cuci muka"[65]

c. Solusi dari peserta didik yang kesulitan menyesuaikan mufrodat dengan lagunya dan mudah lupa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik yang kesulitan menghafal atau menyesuaikan mufrodat dengan lagu yang diberikan guru, mereka akan mempelajari mufrodat dan artinya terlebih dahulu tanpa menyanyikannya, setelah mereka hafal dengan mufrodat dan artinya, mereka akan mencoba menyanyikannya berulang-ulang. Ketika mereka masih kesulitan untuk menyesuaikan mufrodat dengan lagunya, mereka akan bekerja sama dengan temannya untuk

[64] Hasil wawancara dengan Alistianatin di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[65] Hasil wawancara dengan Muhammad Nauva di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

menghafal dengan bernyanyi bersama-sama. Hal tersebut dikemukakan oleh 4 dari 9 peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Dinyanyikan berulang kali, biasanya sama teman sebangku"[66]
>
> "Dihafalin dulu mufrodatnya sama artinya terus dinyanyiin bolak balik"[67]

C. Pembahasan

Metode pembelajaran bahasa Arab sulit untuk mengatakan mana yang lebih baik dipakai pada waktu mengajar bahasa Arab, karena hal itu tergantung pada situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab ialah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair-syair bahasa Arab. Dengan penggunaan metode bernyanyi ini siswa menjadi aktif dan pembelajaran lebih hidup.[68] Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang gembira dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa juga perlu diperhatikan akan tumbuhnya percaya diri pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.[69]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode bernyanyi menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Metode bernyanyi juga dapat melatih peserta

---

[66] Hasil wawancara dengan Muhammad Nauva di MTs N 6 Sleman, tanggal 7 Agustus 2024.

[67] Hasil wawancara dengan Rafi Ardra di MTs N 6 Sleman, tanggal 23 Agustus 2024.

[68] Sulfitra, dkk. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menigkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Makasar. Makassar: *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 2 No. 1 (2023).

[69] Muthmainnah, Azwar Annas, Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus, Arabia: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab12*, No. 2 (2020).

didik untuk menumbuhkan self-confidence, karna pada saat bernyanyi suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik bebas mengekspresikan dirinya ketika bernyanyi.

Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Sofyan Slamet pada tahun 2020 yang berjudul "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif Suka Slamet Indramayu" menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi pada siswa kelas VII SMP Soka Salamat Kroya Endramayu dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, saat pembelajaran di kelas siswa menjadi merasa senang dan mengurangi rasa bosan karena dengan bernyanyi, implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai baik, khususnya pada pelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran kosakata kelas VII SMP Soka Salamat Kroya Endramayu penggunaan metode bernyanyi tidak berat dan menyulitkan siswa.[70]

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 6 Sleman yang mana terdapat beberapa alasan kuat yang menjadikan metode ini dipilih sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik yaitu membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena metode ini melibatkan peserta didik secara aktif di dalam kelas, dan peserta didik cenderung lebih antusias dan termotivasi saat belajar sambil bernyanyi. Dengan metode ini juga peserta didik cenderung lebih mudah menghafal, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih mudah mengingat suatu pelajaran ketika dilakukan dengan proses pembelajaran

[70] Sofyan Slamet. Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu. Indramayu: *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2 No. 11 (2020), hal. 954.

yang menyenangkan. Metode ini juga dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa. Dengan bernyanyi secara berulang, peserta didik akan lebih lancar dalam mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Adapun proses penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Fitrotul Khasanah, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini diawali dengan tahap perencanaan dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu; menentukan tema pembelajaran; memilih jenis lagu yang akan digunakan; memilih kosakata yang akan digunakan sebagai lirik lagu; membuat video pembelajaran; serta membuat rencana proses pembelajaran (RPP). Kemudian pada pelaksanaan, guru akan menampilkan video pembelajaran yang berisi lagu dan liriknya; guru memberi contoh cara menyanyikan lagu; peserta didik menyimak guru disertai dengan menulis lirik mufrodat dibuku tulis masing-masing; kemudian guru dan peserta didik bernyanyi bersama-sama secara berulang-ulang hingga siswa menguasai mufrodat yang dinyanyikan. Diakhiri dengan evaluasi, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan mufrodat yang dinyanyikan,

kemudian guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok, dan setiap kelompok harus memiliki perwakilan satu siswa untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.[71]

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 6 Sleman, guru melakukan tahapan pembelajaran yang diawali dengan tahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun pada tahap perencanaan, guru tidak membuat video pembelajaran, tetapi biasanya guru mengambil video pembelajaran dari Youtobe, dan guru sudah tidak menggunakan RPP tetapi mnggunakan modul ajar, karena kebijakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, guru mengkondisikan peserta didik supaya kelas kondusif sebelum pembelajaran dimulai; melakukan presensi; guru menjelaskan cara membaca mufrodat dalam bahasa Arab; guru mencontohnya terlebih dahulu lagunya kemudian mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Terakhir tahap evaluasi, guru memperhatikan partisipasi siswa dalam kegiatan bernyanyi dan kemampuan mereka dalam mengucapkan mufrodat. Kemudian memberikan tes singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mufrodat yang telah dipelajari. Misalnya melakukan sesi tanya jawab, dengan mengajukan pertanyaan tentang mufrodat yang sudah dipelajari, maupun mengerjakan latihan soal yang ada di buku pembelajaran siswa.

Meskipun metode bernyanyi memiliki banyak manfaat, seperti membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, namun dalam pelaksanaannya

[71] Fitrotul Khasanah, dkk. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus. Kudus: *Borneo Journal of Language and Education*, Vol. 2 No. 1 (2022), hal. 50.

terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Mita Atiiqah, dkk., pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Medan". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengamatan siswa/i kelas VIII-5 Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung cukup mahir dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar walaupun sebagian siswa/i cukup kesulitan baik dalam melafalkan kosakata bahasa Arab, sulit menyesuaikan nada lagu maupun menghafal kosakata dalam bahasa Arab.[72]

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 6 Sleman, ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan peserta didik saat menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Sarana pembelajaran audio visual yang kurang memadai membuat pembelajaran terkadang menjadi terganggu; beberapa peserta didik terlihat mudah bosan dan mengantuk ketika lagu yang disampaikan guru terlalu familiar ditelinga peserta didik, sehingga mereka merasa malas untuk menghafal; beberapa peserta didik masih kesulitan menyesuaikan mufrodat dengan lagunya, biasanya ini terjadi pada peserta didik yang belum pernah belajar bahasa Arab; dan beberapa peserta didik masih ada yang mudah lupa.

[72] Mita Atiiqah, dkk. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Medan. Medan: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1 No. 1 (2023).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi dapat dilakukan seperti ketika kurangnya sarana yang memadai, guru membawa perlengkapan sendiri yang dibutuhkan seperti Speaker dari rumah, dan ketika ada kendala proyektor, guru tetap melanjutkan pembelajaran dengan metode seadanya, dan jika proyektor benar-benar tidak dapat digunakan, guru melanjutkan pembelajaran dengan metode konvensional lain, misalnya dengan membagi beberapa kelompok peserta didik untuk mengerjakan tugas membuat video maupun mading yang berkaitan materi saat itu; kemudian ketika peserta didik mudah bosan dan mengantuk, guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti ice breaking, kuis, ataupun CCA dengan membagi beberapa kelompok untuk bersaing agar mendapatkan poin tertinggi, dan untuk yang mendapatkan poin tinggi maupun peserta didik yang aktif, guru biasanya memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik; ketika peserta didik yang kesulitan menghafal atau menyesuaikan mufrodat dengan lagu yang diberikan guru, mereka perlu mempelajari mufrodat dan artinya terlebih dahulu tanpa menyanyikannya, setelah mereka hafal dengan mufrodat dan artinya, mereka perlu mencoba menyanyikannya berulang-ulang. Ketika mereka masih kesulitan untuk menyesuaikan mufrodat dengan lagunya, mereka bekerja sama dengan temannya untuk menghafal dengan bernyanyi bersama-sama.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, penerapan metode bernyanyi tetap memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman. Dengan perencanaan yang matang, kreativitas, dan kerjasama, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs N 6 Sleman: Tahap perencanaan (guru membuat modul ajar dan guru juga mempersiapkan lagu yang mudah diingat, menarik minat peserta didik, dan durasi tidak terlalu panjang), tahap pelaksanaan (mengkondisikan peserta didik, presensi peserta didik, pengenalan mufrodat dan aktivitas bernyanyi), dan tahap evaluasi (guru memperhatikan partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam mengucapkan mufrodat, memberikan tes singkat berupa kuis atau tugas).

Peneliti juga menemukan beberapa hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs N 6 Sleman yaitu: 1.) guru kesulitan dalam sarana pembelajaran yang kurang memadai seperti audio dan proyektor, 2.) peserta didik mudah bosan dan mengantuk, 3.) peserta didik kesulitan dalam menyesuaikan mufrodat dengan lagunya dan mudah lupa.

Kemudian solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu: 1.) guru membawa audio sendiri dari rumah, ketika ada kendala proyektor guru tetap melanjutkan dengan metode seadanya maupun melanjutkan pembelajaran dengan metode konvensional lain seperti membagi siswa untuk berkelompok mengerjakan

tugas seperti membuat video atau mading, 2.) guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti ice breaking, kuis, ataupun CCA dengan membagi beberapa kelompok untuk bersaing agar mendapatkan poin tertinggi, ketika peserta didik mengantuk mereka akan meminta izin ke guru untuk mencuci muka di kamar mandi. 3.) peserta didik menyanyikannya berulang-ulang baik secara individu maupun dengan temen sebangku.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

   Sekolah diharapkan untuk dapat menyediakan fasilitas yang mendukung implementasi metode bernyanyi, seperti audio sistem, dan proyektor yang layak.

2. Bagi Guru Bahasa Arab

   Guru diharapkan untuk dapat menciptakan atau memilih lagu yang lebih variatif untuk menjaga minat peserta didik dan mencegah kebosanan, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan lagu atau lirik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya

yang berkaitan dengan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Afroni, Mochamad., & Lutfi, A Barzan. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. Pemalang: *Jurnal Ilmiah Bashrah*, Vol. 1, No. 02.

Anshor, Ahmad Muhtadi. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Teras.

Arsyad, Azhar. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Atiiqah, Mita., dkk,. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Medan. Medan: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1 No. 1

BEM STAIT Yogyakarta, Pentingnya Bahasa Arab untuk Seorang Muslim, dikutip dari *https://staitbiasjogja.ac.id*, diakses tanggal 9 September 2024

Djamrah, Syaiful Bahri., & Zaini, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fithrotuzzahroh, dkk,. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Hiwayati. Surabaya: *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 3, No. 1.

Irnawati, Anis. (2012). *Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Tes Hasil Belajar Qur'an Hadist di MAN 1 Tulungagung*.

Kamilatussolihat, Esta Mila., & Asyrofi, Imam. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa. Bandung: *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, Nomor 8.

Khalilulloh, M. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Khasanah, Fitrotul., dkk,. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus. Kudus: *Borneo Journal of Language and Education*, Vol. 2, No. 1.

Malaysia, Aisi Nur. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Muallimin Muhammdiyah Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammdiyah Makassar.

Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, Huberman, Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications), UI. Press.

Mustofa, Saiful. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*. Malang: UIN Maliki Press Malang.

NU, Quran. Al-Baqarah Ayat 23. *https://quran.nu.or.id/al-baqarah/23*, diakses pada tanggal 27 Mei 2024.

Qodariyah, Laeli. (2015). Pembelajaran Mufrodat Melalui Metode Bernyanyi di MTs Ma'arif NU 02 Cilongok Kab. Banyumas. *Skripsi*: IAIN Purwokerto.

Qomaruddin, Ahmad. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat. Purwokerto: *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol. 5, No. 1.

Rachmawati, Rizka Andini. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Panti Asuhan Nurul Jannah. *Berajah Journal*, Vol. 2, Nomor 2.

Septiani, Vely. (2018). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hidayah Purwokerto Barat. *Skripsi*. Purwoketo: IAIN Purwokerto.

Slamet, Sofyan. (2020). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 MTS Ma'arif Suka Slamet Indramayu. Indramayu: *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 2, No. 11.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulfitra, dkk,. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menigkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Makasar. Makassar: *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 2 No. 1.

Syamsiar. (2021). Peningkatan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi. Makassar: *Jurnal Pendais*, Vol. 3, No. 1.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenademedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Gambaran Umum	Sejarah sekolah, visi misi sekolah, tujuan, kondisi lingkungan kelas dan sekolah	Kepala/Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N 6 Sleman? 2. Apa visi dan misi sekolah MTs N 6 Sleman? 3. Apa tujuan dari visi misi tersebut? 4. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar sekolah? Apakah semua warga sekolah dan masyarakat sekitar mendukung setiap kegiatan sekolah?
			Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	1. Bagaimana kondisi kelas sebelum, ketika, dan sesudah pembelajaran bahasa Arab? 2. Apa saja karakteristik peserta didik yang ditemukan guru ketika pembelajaran berlangsung? 3. Bagaimana kondisi kelas ketika guru meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung?

2.	Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab	Penerapan metode bernyanyi, psikologi perkembangan peserta didik, persepsi peserta didik terhadap penerapan metode tersebut	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	1. Bagaimana cara guru menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman? 2. Apa saja hal yang harus dipersiapkan sebelum mengimplementasikan metode tersebut? 3. Apa saja jenis lagu yang digunakan dalam metode tersebut? 4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan mufrodat dengan metode bernyanyi dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional? 5. Berapa lama durasi pembelajaran yang optimal untuk menggunakan metode bernyanyi agar efektif? 6. Apakah peserta didik dibolehkan menggunakan Google Translate dan sejenisnya? Lalu apakah peserta didik diwajibkan dengan penggunaan buku kamus Bahasa Arab?
			Peserta didik	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi

				dibandingkan dengan metode konvensional? 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab?
3.	Hambatan - hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat	Hambatan – hambatan guru mata pelajaran dan peserta didik dari implementasi metode bernyanyi	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di kelas? 2. Bagaimana kurikulum yang berlaku saat ini mendukung atau menghambat penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat? 3. Apakah keterbatasan sarana dan prasarana (seperti alat musik, ruang kelas yang memadai) menjadi kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi?
			Peserta didik	1. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi?
4.	Solusi dari hambatan -	Solusi dari hambatan - hambatan yang	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	1. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam

	hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab	terjadi dalam implementasi metode bernyanyi		menerapkan metode bernyanyi di kelas? 2. Bagaimana cara mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana (seperti alat musik, ruang kelas yang memadai) menjadi kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Maelani Zuhria

Tempat : MTs Negeri 6 Sleman

Tujuan : Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat, hambatan-hambatan dan solusi dari hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab	Penerapan metode bernyanyi, psikologi perkembangan peserta didik, persepsi peserta didik terhadap penerapan metode tersebut	(sesuai dengan hasil observasi lapangan)

Hambatan - hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab	Hambatan – hambatan guru mata pelajaran dan peserta didik dari implementasi metode bernyanyi	(sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Solusi dari hambatan - hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab	Solusi dari hambatan - hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi	(sesuai dengan hasil observasi lapangan)

Lampiran 2 Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab	Penerapan metode bernyanyi, psikologi perkembangan peserta didik, persepsi peserta didik terhadap penerapan metode tersebut	Guru menerapkan metode bernyanyi dengan konsisten pada setiap pertemuan. Lagu-lagu yang dipilih bervariasi dan sesuai dengan tema pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan bernyanyi. Beberapa peserta didik yang awalnya pasif, mulai berani berpartisipasi. Hampir semua peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi
Hambatan - hambatan dari implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab	Hambatan – hambatan guru mata pelajaran dan peserta didik dari implementasi metode bernyanyi	Ketersediaan media pembelajaran yang mendukung metode bernyanyi masih terbatas.Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menghafal dan terkadang merasa bosan dan mengantuk.
Solusi dari hambatan - hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab	Solusi dari hambatan - hambatan yang terjadi dalam implementasi metode bernyanyi	Guru menyiapkan media pembelajaran sendiri. Guru melakukan kegiatan ice breaking untuk mengembalikan fokus peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik memiliki cara sendiri ketika kesulitan dalam menghafal.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

No.	Infroman	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Jazim Kholis, S.Ag. (Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Sleman) Pada tanggal 7 Agustus 2024	5. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N 6 Sleman? ⇒ Sejarah berdirinya MTs N 6 Sleman ini semula PGA 6 tahun, kemudian ketika tahun 1978 ini PGA menjadi MAN kemudian ada MIN dan MTs N 1 Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2017, karena berdasarkan kabupaten dan disini termasuk kabupaten Sleman maka menjadi MTs Negeri 6 Sleman, 6 Sleman nomor 6 nya ini berdasarkan urutan dari 10 MTs mulai yang paling tua berdirinya dari 1 dan secara berurutan kita nomor 6. Secara tahun berdirinya. 6. Apa visi dan misi sekolah MTs N 6 Sleman? ⇒ Visi : mencetak regenerasi muda yang islami, yang berwawasan global dan inklusif. Kemudian misinya ya membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah, mencetak generasi muda yang intelek, kemudian menciptakan generasi muda yang berwawasan lingkungan, kemudian menjadi madrasah yang berprestasi. 7. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar sekolah? Apakah semua warga sekolah dan masyarakat sekitar mendukung setiap kegiatan sekolah? ⇒ Disini menjadi piloting madrasah integrasi, karena memang secara lokasi menjadi satu lokasi dengan MIN 1 Sleman dan MAN 3 Sleman. Karena memang tanahnya dari sertifikat Kementrian Agama ya , jadi kita dibagi dan dapet yang dipojok sini. Kemudian untuk integrasi itu sendiri ada

		beberapa hal yang terinspirasi antara lain tadi lokasi yang pertama, kemudian yang kedua berkaitan dengan pengelolaan, kemudian kebijakan sarana dan prasarananya, regulasi dari kepala bidang, contohnya untuk fasilitasnya itu ada lapangan ini dari semuanya bisa menggunakan, saat ada perayaan-perayaan hari nasional misalnya kita bareng-bareng upacara. Fasilitas yang lain juga ada perpustakaan, boleh saling mengunjungi, misalnya anak-anak MIN mau ke perpus di MTs atau di MAN, juga sebaliknya, dan fasilitas-fasilitas lainnnya 8. Kenapa guru Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman hanya 1? ⇒ Guru Bahasa Arab idealnya memang 2 ya, karena mata pelajaran perpekan itu kan ada 3 ya, tapi karena keterbatasan tenaga kerja, kemudian yang tersisa tinggal satu karena satunya sudah purna, kemudian untuk kekurangannya itu kami angkat guru tidak tetap (GTT) yang membantu untuk mengampu di PAI dan Bahasa Arabnya, sebenernya yang kami angkat kemarin itu Al Qur'an Hadist karena kemarin kosong, dan guru Al Qur'an Hadist itu saya suruh untuk mengajar Bahasa Arab juga. Terus kami itu selalu mengupdate kebutuhan-kebutuhan itu ke Kementrian Agama untuk pengadaan dan mutasi-mutasi guru tersebut, jadi masih kita tunggu nanti hasilnya bagaimana, karena setiap saat ada pendataan seperti itu.

		9. Kalau untuk metode bernyanyi ini dilakukan hanya pada guru pokoknya saja atau guru GTT juga diamanahkan? ⇒ Itu mengikuti apa yang di anu seniornya ya, untuk secara teknis tadi sudah dijelaskan ya sama Bu Alis?
2.	Alistianatin Naimah, S.S. (Guru Bahasa Arab MTs N 6 Sleman) Pada tanggal 7 Agustus 2024	4. Bagaimana kondisi kelas sebelum, ketika, dan sesudah pembelajaran bahasa Arab? ⇒ Rata-rata sebelum masuk itu anak-anak tidak kondusif, ada yang masih ngobrol dengan temannya, ada yang masih makan, ada yang ke kamar mandi tapi belum balik. Ketika pembelajaran dimulai, saya masuk, saya mengecek siapa yang tidak masuk, atau yang masih ada diluar masih jajan, atau kadang-kadang siswa ada yang dipanggil guru atau rapat atau ikut lomba, jadi saya pastikan siapa yang belum ada di kelas ini, kalau ada siswa yang tidak hadir di kelas dengan alasan yang masuk akal gapapa, tapi kalau tidak jelas, saya konfirmasi ke wali kelas. Setelah selesai pembelajaran, anak-anak saya persilahkan istirahat/sholat/pulang jika memang waktunya. Tapi ketika didalam pembelajaran, saya memberikan kuis atau tugas, jadi ketika waktunya istrahat, boleh istirahat duluan 5. Apa saja karakteristik peserta didik yang ditemukan guru ketika pembelajaran berlangsung? ⇒ Kalau untuk yang kelas 7, biasanya ada yang belum pernah belajar bahasa Arab dan ada yang sudah, biasanya mereka yang belum pernah belajar

		bahasa Arab anaknya cenderung agak pendiam dan masih malu malu dan takut kalau disuruh angkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau bertanya ketika dipersilahkan guru, ada juga anak yang aktif sering bertanya itu biasanya mereka yang sudah pernah belajar bahasa Arab di SD/MI, ada juga tipe anak yang tidak bisa diam ditempat, jadi ketika dia seperti itu saya suruh dia untuk gantian memimpin teman-teman di depan kelas, ada juga tipe anak yang manut-manut saja, ketika ada tugas yang dikerjakan selesai lalu dikumpulkan 6. Bagaimana kondisi kelas ketika guru meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung? ⇒ Secara nyata menyaksikan langsung belum, tapi saya mengamati dari ceritanya anak-anak dan juga ketika semisal saya lewat kebetulan ketika saya ada kelas dan saya ada tugas lain, kelasnya rame, pada ngobrol, ada yang sepi mereka benar-benar mengerjakan tugas, tergantung kelasnya itu, kalau kelas yang kemampuannya tinggi biasanya cenderung sepi fokus mengerjakan tugas, rame pun yang terdengar hanya 1-2 anak, tapi ketika kelas yang kemampuannya cenderung rendah, mereka akan sangat rame, gaduh dan berisik, walaupun mereka sambil mengerjakan tugas 7. Bagaimana cara guru menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman? Apa saja hal yang harus dipersiapkan sebelum mengimplementasikan metode tersebut

		⇒ Saya cari lagunya dulu yang sesuai dengan mufrodatnya, saya ciptain lagunya dan saya contohkan di depan kemudian anak-anak menirukan, nanti siapa yang sudah hafal duluan, nanti dia mencontohkan teman-temannya didepan kelas untuk memimpin teman-temannya menyanyikan bersama 8. Apa saja jenis lagu yang digunakan dalam metode tersebut? ⇒ Kalau saya biasanya memakai lagu yang akrab ditelinga anak-anak, contohnya kemarin saya pakai lagu garuda di dada ku itu sebagian anak-anak psti tau karena sering nonton bola, atau lagu anak-anak, misalnya balon ku ada lima, naik-naik ke puncak gunung, potong bebek angsa, lagu yang mudah didengarkan, akran ditelinga anak-anak, atau lagu anak-anak 9. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan mufrodat dengan metode bernyanyi dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional? ⇒ Ada. Untuk yang metode benyanyi itu mudah dihafal, dulu di kelas 7 yang sekarang sudah kelas 8, itu anak-anaknya sampe sekarang ketika bertemu saya, dia selalu inget mufrodatnya dan dia selalu menyanyikannya. Metode ini tuh saya rasa sangat efektif, karena kalau yang metode konvensional kadang-kadang konsentrasi anak-anak hanya bertahan 5-10 menit, setelah itu mereka mengantuk. Kalau pakai metode bernyanyi juga anak-anak lebih semangat

		10. Berapa lama durasi pembelajaran yang optimal untuk menggunakan metode bernyanyi agar efektif? ⇒ Bahasa Arab 3 jam pelajaran, biasanya 2 jam pelajaran untuk mufrodat, untuk materi. Untuk bernyanyi itu biasanya mengambil di awal-awal materi, dikenalkan dulu mufrodatnya sekitar 2 jam pelajaran lewat lagu, selebihnya 1 jam untuk berlatih mengerjakan soal, dll. 11. Apakah peserta didik dibolehkan menggunakan Google Translate dan sejenisnya? Lalu apakah peserta didik diwajibkan dengan penggunaan buku kamus Bahasa Arab? ⇒ Penggunaan hp di MTs 6 itu tidak dilarang, diperbolehkan tetapi saya tidak selalu membolehkan anak membawa hp. Artinya ketika menggunakan google translate tidak boleh saat ujian, tapi misalnya ketika sedang berdiskusi membahas teks dan tidak tahu artinya dan mufrodat yang diajarkan saya tidak ada dalam teks tersebut dan masih ada kesulitan, saya membolehkan anak menggunakan google translate, tapi saya berpesan ketika menggunakan goolge transalet jangan 100% percaya karna google dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris sangat berbeda. Jadi anak diperbolehkan menggunakan itu saat pembelajaran tertentu, tapi jangan di telan mentah-mentah. Kalau buku kamus cetak itu zaman sekarang mahal ya, dan kamusnya mereka boleh download kamus digital yang praktis dan mudah diakses, dan saya rekomendasikan

		kamus digital yang mudah diakses yaitu Kamus Arab Indonesia ada di Playstore atau Appstore 12. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di kelas? ⇒ Yang pertama itu anak-anak cepat bosan, kadang-kadang mereka menyanyi belum selesai belum sampai hafal betul itu sudah bosan dan banyak alasan. Kemudian yang kedua, beberapa anak beranggapan lagu anak-anak itu tidak seru 13. Bagaimana kurikulum yang berlaku saat ini mendukung atau menghambat penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat? ⇒ Kurikulum sekarang kan semuanya sudah KurMer, kalau mendukung iya, tapi kalau menghambat juga tidak. Lalu karna sudah kurmer ya mbak, jadi saya tuh udah tidak pakai RPP, sekarang pakainya modul ajar, jadi beberapa hari sebelum pembelajaran itu saya bikin modul ajar dulu 14. Apakah keterbatasan sarana dan prasarana (seperti alat musik, ruang kelas yang memadai) menjadi kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi? ⇒ Kendala sarana terutama Audio, jadi saya itu harus menyiapkan sendiri membawa dari rumah, kadang proyektor macet atau tampilannya kurang jelas 15. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode bernyanyi di kelas? ⇒ Kalau muridnya bosan nanti kita ajak kuis, ice breaking, karena anak-anak itu paling suka kalau diajak interaksi, jadi semisal dibikin CCA gitu

		perkelompok bersaing untuk dapetin poin tertinggi, atau kadang-kadang juga saya memberikan hadiah ketika siapa yang bisa menjawab pertanyaan saya dapet hadiah makanan atau alat tulis 16. Bagaimana cara mengatasi kendala keterbatasan sarana dan prasarana (seperti alat musik, ruang kelas yang memadai) menjadi kendala dalam pelaksanaan metode bernyanyi? ⇒ Ya saya membawa sendiri alat sendiri yang diperlukan untuk pembelajaran
3.	Azzahra Isna Safirtri (siswi kelas 8c) Pada tanggal 7 Agustus 2024	3. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Kalo aku sih metode bernyanyi 4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Karena gampang buat dihafal 5. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Nggak ada sih 6. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ -
4.	Faiziyah Nurrachman (siswi kelas 8c) Pada tanggal 7 Agustus 2024	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Metode bernyanyi

		2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Seru aja sih, karena dikasih contoh lagunya, jadi enak buat dihafal 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Kalo pas nyanyi nadanya nggak nyambung, kalo pas mufrodatnya sulit 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Dinyanyikan berulang kali, biasanya sama teman sebangku
5.	Muhammad Nauva Finandra (siswa kelas 8e) Pada tanggal 7 Agustus 2024	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Bernyanyi sih 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Lebih menyenangkan sih, terus mudah dihafal 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Pas lagi hafalin kadang ngantuk 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Izin ke kamar mandi dulu buat cuci muka
6.	Rafi Ardra Adianta (siswa kelas 8d) Pada	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional?

	tanggal 23 Agustus 2024	⇒ Bernyanyi 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Lebih enak gitu, nggak ngantuk, kan sambil nyanyi 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ ngingetnya susah, sama ngomongnya, kadang ngantuk juga 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Dihafalin dulu mufrodatnya sama artinya terus dinyanyiin bolak balik
7.	Nadia Putri Harsan (siswi kelas 8b) Pada tanggal 23 Agustus 2024	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Nyanyi 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Kan gampang diinget, gampang disebut 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Nggak ada 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ -
8.	M. Fandi Kurniawan (siswa kelas 8e) Pada	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional?

	tanggal 23 Agustus 2024	⇒ Bernyanyi 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Lebih gampang untuk dihafalin, soalnya lagu yang dikasih bu Alis itu pakai lagu yang sudah kita tau, misalnya balon ku ada lima, jadi lebih gampang masuknya 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Susah menghafal artinya, gampang lupa 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Dihafalin lagunya, dirumah juga kadang
9.	Anindya Putri Amanda Evangelina (siswi kelas 8b) Pada tanggal 27 Agustus 2024	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Bernyanyi 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Sebenernya sama aja kaya metode yang lain, tapi emang lebih gampang pake metode bernyanyi 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Ngga bisa bahasa Arab kak, karena masih awam kan, apalagi sekarang kan semuanya , kaya misal soal-soalnya , jadi tuh kaya ini apa ya maksudnya

		4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Ya kalo ngehafalin , kadang saya hafalin pake metode saya sendiri, kaya misalnya diinget-inget ini tuh ini, jadi kaya agak mengambil gambar dari sesuatu yang sudah saya catat lalu dihafalin sendiri
10.	Muhammad Vito Fikri (siswa kelas 8b) Pada tanggal 27 Agustus 2024	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional? ⇒ Aku sih lebih suka metode biasa 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Kan kalau metode biasa ya ini aja tinggal dengerin aja ngga usah mikirin nada, ngga usah mikirin apa gitu. Tapi kalau untuk menghafal itu lebih mudah sedikit pake metode bernyanyi 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Susah buat ngepasin mufrodat sama lagunya, jadi kalau ngehafalin lebih lama 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Ya tetep dihafalin, didengerin bolak balik, sampe bener-bener hafal, kalo ngga ya cukup dibaca aja dulu, nanti kalo udah coba hafalin sambil tutup mata, nanti lama-lama hafal
11.	Nabil Mifzal Fannani (siswa kelas 8b) Pada	1. Apakah peserta didik lebih menyukai metode bernyanyi dibandingkan dengan metode konvensional?

	tanggal 27 Agustus 2024	⇒ Metode bernyanyi sih, karna dulu pas MIN juga pernah belajar bahasa Arab pake nyanyian gini 2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab? ⇒ Lebih gampang mengingat aja sih, buat hafalinnya juga lebih mudah 3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ Nggak ada mbak 4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi? ⇒ -

Lampiran 4 Modul Ajar Pembelajaran

MODUL AJAR FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

BAB 2 : المرافق المدرسية

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:	**MTsN 6 Sleman**
Nama Penyusun	:	**Alistianatin Naimah, S.S.**
Mata Pelajaran	:	**Bahasa Arab**
Fase / Kelas / Semester	:	**D - VII / 1**
Alokasi Waktu	:	**3 TM = (9 JP x 40 Menit)**
Tahun Penyusunan	:	**2024 / 2025**

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FASE D

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan mengeksplorasi informasi serta membangun interaksi dengan teks sebagai alat komunikasi global sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda yang tersurat dan tersirat serta dapat menghubungkan dan memaparkannya melalui tulisan dalam paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak – Berbicara	Memahami informasi yang diterima secara tersirat dan tersurat serta interaksi tentang tema madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة االسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل االمر، الجملة الفعلية،)أن – لن – ِلـ ال الناهية/لم(+ الفعل املضارع، املصدر الصريح، الفعل املاض ي، كان واسمها وخبرها، الفعل املزيد، اسم املوصول، اسم التفضيل.

Membaca – Memirsa	Memahami informasi secara tersurat dan tersirat berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة االسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل االمر، الجملة الفعلية،)أن – لن –لـ، ال الناهية/لم(+ الفعل املضارع، املصدر الصريح، الفعل املاض ي، كان واسمها وخبرها، الفعل املزيد، اسم املوصول، اسم التفضيل.
Menulis – Mempresentasikan	Mengomunikasikan ide baik secara tertulis maupun lisan melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan terstruktur tentang madrasah, rumah, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar Islam, pariwisata, alam, dan lingkungan dengan susunan gramatikal: الجملة االسمية، العدد، التصريف اللغوي، فعل االمر، الجملة الفعلية،)أن – لن –لـ، ال الناهية/لم(+ الفعل املضارع، املصدر الصريح، الفعل املاض ي، كان واسمها وخبرها، الفعل املزيد، اسم املوصول، اسم التفضيل.

B KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu membaca dan menulis tulisan Arab
Peserta didik mampu menyimak dan menirukan ungkapan perkenalan sederhana dalam Bahasa Arab

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :

1. Pendekatan : *Kontekstual*
2. Metode : *Direct instruction*, tanya jawab, diskusi
3. Model : *Cooperative learning* dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar dan mampu membangun interaksi dengan teks dengan tema madrasah dengan memperhatikan susunan gramatikal jumlah ismiyyah
- Peserta didik mampu memahami dan mefleksi teks tertulis secara interaktif dengan memperhatikan susunan gramatikal jumlah ismiyyah
- Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat ke dalam wacana dan membuat urutan yang terhubung secara logis engan memperhatikan susunan gramatikal jumlah ismiyyah.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema المرافق المدرسية akan mengenal dan mempraktekkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa di kelas

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi **المرافق المدرسية** berupa:

1. Fasilitas-fasilitas apa saja yang ada di madrasah kita?
2. Apakah kamu bisa menyebutkan fasilitas-fasilitas dengan berbahasa Arab?
3. Sudahkah kamu siap belajar seputar materi **المرافق المدرسية** hari ini??

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kosakata Terkait Fasilitas Umum Di Lingkungan Madrasah المرافق المدرسية

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan

diajarkan. ▪ Guru memotivasi dan tujuan pembelajaran untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk mengeksplorasi informasi dengan mendengarkan, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi contoh lagu dan bahan bacaan terkait materi ***Kosakata terkait fasilitas umum di lingkungan madrasah*** (المرافق المدرسية)
Critical Thinking	▪ Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Kosakata terkait fasilitas umum di lingkungan madrasah*** (المرافق المدرسية)
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Kosakata terkait fasilitas umum di lingkungan madrasah*** (المرافق المدرسية)
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Kosakata terkait fasilitas umum di lingkungan madrasah*** (المرافق المدرسية). ▪ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk peserta didik yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi المرافق المدرسية dan المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت \ ظرف المكان) dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi المرافق المدرسية dan المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت \ ظرف المكان) dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen saat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode Inquiry Learning

Lembar Kerja Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							

4								
5	dst..							
Nilai = Skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

1. Teknik penilaian : Tes Lisan dan performant.
   a. Proses Penilaian :
      - Menyebutkan makna dari materi mufaradat dengan baik dan benar
      - Membacakan kosa kata dengan intonasi / maharaj yang benar

UJI KOMPETENSI

التَّدْرِيْب - ١ اِمْلَأ الْفَرَاغ بِمَعْنَى مُنَاسِب !

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
١	مَكْتَبَةٌ	...
٢	إِدَارَةٌ	...
٣	قَاعَةٌ	...
٤	مِرْحَاضٌ	...
٥	مَعْمَلٌ	...

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
٦	مَقْصَفٌ	...
٧	مَلْعَبٌ	...
٨	مَعْهَدٌ	...
٩	حَمَّامٌ	...
١٠	سَاحَةٌ	...

التَّدْرِيْب - ٢ اِمْلَأ الْفَرَاغ بِمَعْنَى مُنَاسِب !

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
١	بَعِيْدٌ	...
٢	ثَقِيْلٌ	...
٣	جَاهِلٌ	...
٤	جَدِيْدٌ	...
٥	جَمِيْلٌ	...

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
٦	جَيِّدٌ	...
٧	خَفِيْفٌ	...
٨	نَشِيْطٌ	...
٩	صَغِيْرٌ	...
١٠	ضَيِّقٌ	...

التَّدْرِيْب - ٣ عَيِّنْ ضِدَّ هَذِهِ الْكَلِمَة !

١. كَسْلاَن : نَشِيْطٌ - مَاهِرٌ - جَدِيْدٌ - ثَقِيْلٌ
٢. صَغِيْرٌ : كَبِيْر - بَعِيْد - طَوِيْل - كَثِيْر
٣. قَبِيْحٌ : نَشِيْطٌ - جَمِيْلٌ - مَاهِرٌ - جَدِيْدٌ
٤. قَرِيْبٌ : طَوِيْلٌ - بَعِيْدٌ - كَثِيْرٌ - وَاسِعٌ
٥. قَلِيْلٌ : كَثِيْرٌ - وَاسِعٌ - نَظِيْفٌ - جَمِيْلٌ
٦. قَدِيْمٌ : جَيِّدٌ - ثَقِيْلٌ - جَدِيْدٌ - جَمِيْلٌ
٧. ضَيِّقٌ : جَمِيْل - نَظِيْف - وَاسِع - نَشِيْط
٨. قَصِيْرٌ : نَظِيْف - كَثِيْر - وَاسِع - طَوِيْل
٩. مُتَّسِخٌ : مَاهِر - جَمِيْل - نَشِيْط - نَظِيْف
١٠. جَاهِلٌ : ثَقِيْلٌ - جَدِيْدٌ - مَاهِرٌ – جَيِّدٌ

التَّدْرِيْب - ٤ اِمْلَأ الفَرَاغ بِمَعْنَى مُنَاسِب !

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
١	إِلَى	...
٢	أَمَامَ	...
٣	بَيْنَ	...
٤	بِـ	...
٥	تَحْتَ	...

الرَّقْمُ	الْكَلِمَةُ	الْمَعْنَى
٦	جَانِبَ	...
٧	فِي	...
٨	حَوْلَ	...
٩	عَلَى	...
١٠	وَرَاءَ	...

b. Asesmen keterampilan

1) Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama : ……..

Kelas : ……..

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2.	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20

3.	Isi (kompetensi wacana dan sosiolinguistik)	30
4.	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	15
5.	Gestur (kompetensi strategi)	15
	Total	100

Keterangan penilaian:

Indikator Penilaian aspek kelancaran (fluency)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15-20
2.	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10-14
3.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5-9
4.	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0-4

Indikator penilaian aspek ketepatan (accuracy)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15-20
2.	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10-14
3.	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5-9
4.	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0-4

Indikator penilaian aspek isi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meluputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25-30
2.	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20-24
3.	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15-19
4.	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10-14
5.	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1-9

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:
Skor Perolehan x 10 = ….

2) Peserta didik membuat kartu nama
Keterangan:
Skor antara 1 – 5
Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

Lampiran 5 Data Nilai Siswa

NO URUT	NO INDUK	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	FORMATIF	
				TP 1	
				1	2
1	7703	ADZKIA SHEZA ARROSIE	P	72	100
2	7667	AINIYYA INDRA PUTRI	P	76	90
3	7738	AISYAH ANINDYA PRAMESWARI	P	40	95
4	7773	ALINA AZANA AZZAM	P	76	75
5	7739	ALIYYA ADZKIYA	P	0	100
6	7706	ALMAHYRA MAULIDIA	P	40	100
7	7707	ALMIRA NAURA KAMIL	P	80	95
8	7708	ANINDYA PUTRI AMANDA EVANGELINA	P	64	100
9	7669	ARNALITTA ANANDA ROSSY	P	24	90
10	7673	AUDREY SAUFIKA AZZAHRA YUSFI	P	48	100
11	7675	CARISSA ZAHRA AFIFAH	P	60	0
12	7744	CHAYYARA FEYZA MUTHIA	P	40	100
13	7676	DAVIAN LUQMAN AL HAKIM FORTUNA	L	60	100
14	7677	DELMORA FAY KARINNUHA	P	0	85
15	7714	ELDARA DAYUMI RAMADHAN	P	44	90
16	7782	HAFIZH ALHAZMY TSANY	L	44	100
17	7680	HANISA KEY AKILA	P	72	95
18	7682	HURUN KHOLILA ZAWATA	P	80	90
19	7686	KHAIRUNNISA VIDYA KALYANI	P	52	100
20	7688	LATHIFA SALSABILA AMINURULLAH	P	0	95
21	7753	MAYLA KINARA PUTRI	P	40	95
22	7690	MAYRA ANJANI ALYKA WIJAYA	P	0	0
23	7691	MUHAMMAD AZZA BAIHAQI TRIYANTO	L	88	0
24	7695	MUHAMMAD QOLBUN SALIM	L	64	88
25	7697	MUHAMMAD VITO FIKRI	L	72	100
26	7698	MUHAMMAD ZIYAD DANISH	L	80	95
27	7724	NABIL MIFZAL FANNANI	L	68	80
28	7655	NADIA PUTRI HARSAN	P	80	75
29	7796	NAILA FAIZA ATIFA	P	56	90
30	7797	NAYAKA AHNAF TSAQIF	L	56	100
31	7765	PRANANDA DENDY ISNANATHA	L	76	100
32	7798	RACHEL NAURA KINANTHI	P	48	80
33	7732	RAISSA MASARU KEI SAVA	L	56	0
34	7799	RASYIID KHAQQU HAYYA FALLAH	L	72	0
35	7800	REIKA JULIANI PUTRI	P	56	90
36	7768	ROIHAN LUTFI AMAL	L	32	100

37	7735	YASSER RAMADHAN	L	52	100
38	7805	ZAHIRAH YASMIN	P	0	85
39	7771	ZIVANA MAULIDA PUTRI ANINDYA	P		90

Lampiran 6 Dokumentasi





Gambar 1
Profil Sekolah



Gambar 2
Wawancara Kepala Sekolah Bapak Jazim Kholis



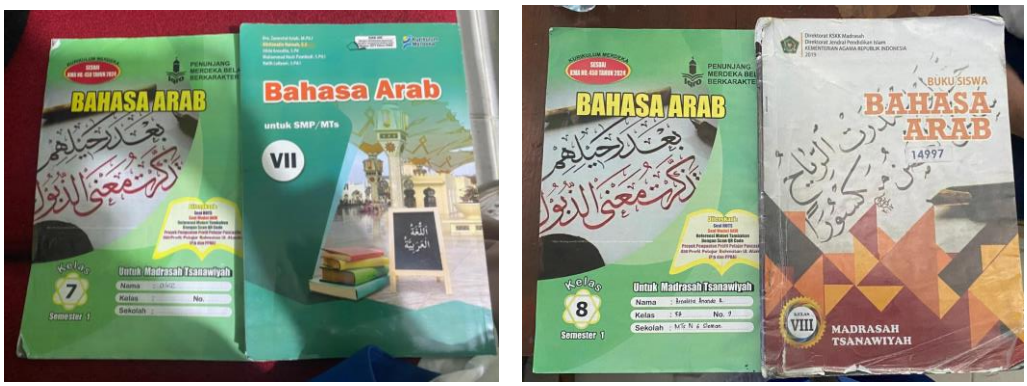
Gambar 3
Wawancara Guru Bahasa Arab Ibu Alistianatin



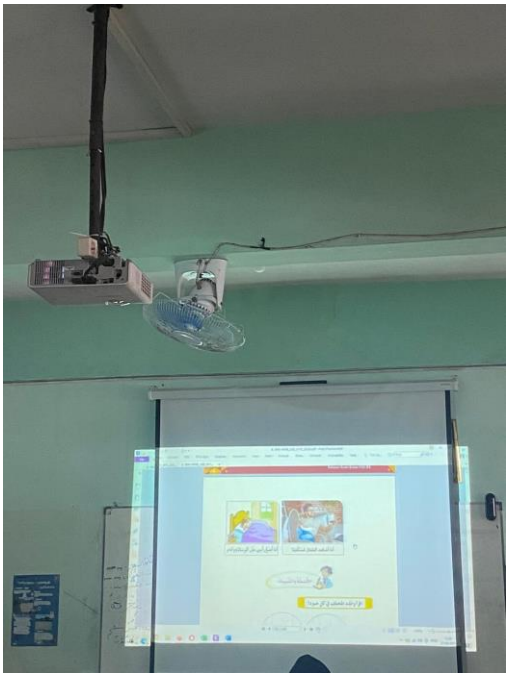
Gambar 4
Wawancara dengan siswa

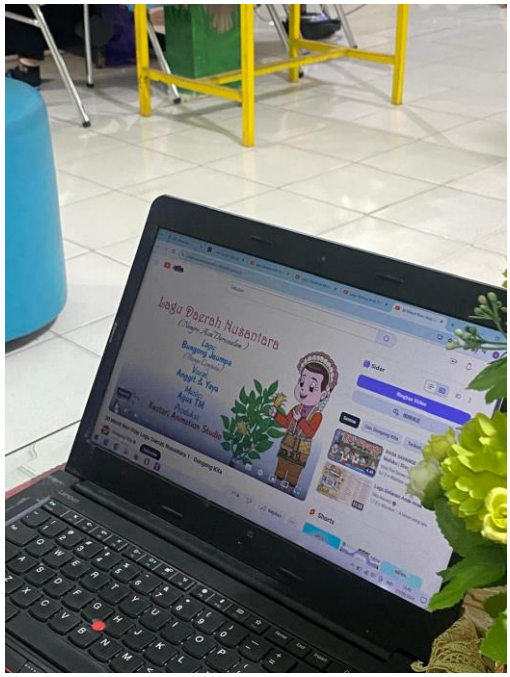


Gambar 5
Proses Kegiatan Pembelajaran

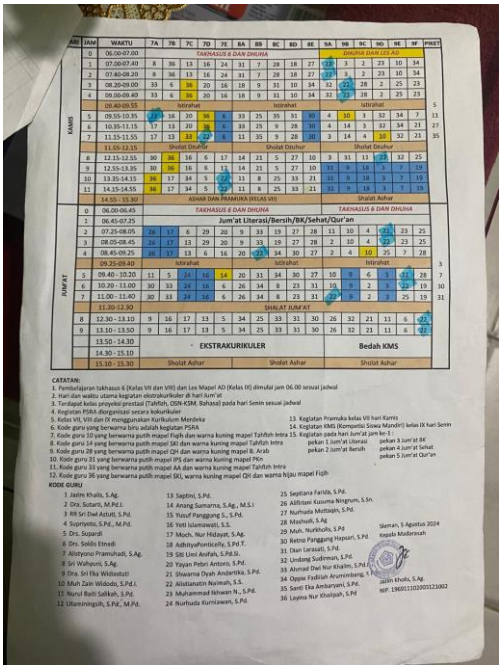


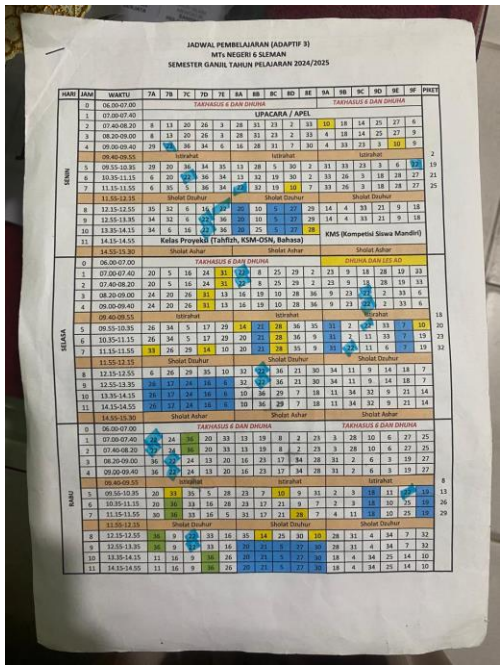
Gambar 6
Buku Pembelajaran





Gambar 7
Media Pembelajaran





Gambar 8
Jadwal Pelajaran

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
JalanMagelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 4331508
Website: www.mtsn6sleman.sch.id. Email: mtsn6sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1401/MTs.12.04.06/KS.00/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Jazim Kholis, S.Ag.
NIP	: 196911102003121002
Pangkat / Golongan	: Penata Tk.1 (III/d)
Jabatan	: Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Maelani Zuhria
NIM	: 20422163
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs N 6 Sleman terhitung mulai tanggal 06 Agustus s.d. 27 Agustus 2024 dengan judul **"Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 6 Sleman".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Agustus 2024
Kepala Madrasah

Jazim Kholis, S.Ag.
NIP. 196911102003121002